

**PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP INTENSI BERWAKAF PADA
CASH WAQF LINKED SUKUK DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

TESIS

Oleh :

Alfin Fitriyana (19800003)



PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2021

**PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP INTENSI BERWAKAF PADA
CASH WAQF LINKED SUKUK DENGAN RELIGIUSITAS SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Tesis
Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Magister
Ekonomi Syariah

Oleh :
Alfin Fitriyana (19800003)

Dosen Pembimbing:

1. Dr. Indah Yuliana, SE., MM NIP:197409182003122004
2. Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si NIP:19750426201608012042

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UIIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “**Pengaruh Pendapatan Terhadap Intensi Berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi**” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 9 Desember 2021

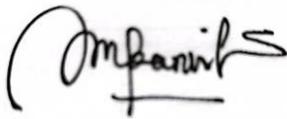
Pembimbing I,



Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP: 197409182003122004

Pembimbing II,

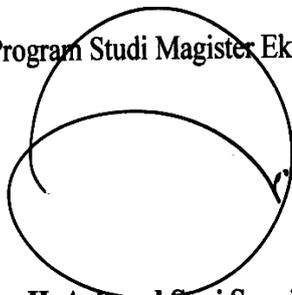


Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si

NIP: 19750426201608012042

Mengetahui:

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah



Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si

NIP. 197202122003121003

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “ Pengaruh Pendapatan Terhadap Intensi Berwakaf Pada *Cash Waqf Linked Sukuk* Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi” ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang *Offline* dengan dewan penguji pada tanggal 22 Desember 2021,

Dewan Penguji

Dr. H. Ahmad Dialaludin, Lc., M.A
NIP. 197307192005011003

Ketua

Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak. CA
NIP. 197203222008012005

Penguji Utama

Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 197409182003122004

Anggota

Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si., MM
NIP. 19750426201608012042

Anggota

Mengetahui

Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfin Fitriyana
NIM : 19800003
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Pengaruh Pendapatan Terhadap Intensi Berwakaf pada
Cash Waqf Linked Sukuk Dengan Religiusitas Sebagai
Variabel Moderasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur penjiplakan karya penelitian yang pernah dilaksanakan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah penelitian ini serta disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur penjiplakan, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 Desember 2021

..... Hormat Saya

.....
Alfin Fitriyana
NIM. 19800003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tesis dengan judul “Pengaruh Pendapatan Terhadap Intensi Berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi” dengan baik dan tepat waktu.

Peneliti menyadari bahwa baik dalam perjalanan studi maupun dalam penyelesaian tesis ini, peneliti banyak memperoleh bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, permohonan maaf, dan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr.H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Magister Ekonomi Syari’ah serta Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D. selaku Sekretaris Jurusan Magister Ekonomi Syari’ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ikhlas memberikan motivasi dan dukungan.
4. Dosen pembimbing I, Dr. Indah Yuliana SE., MM atas bimbingan, kritik, saran serta koreksinya dalam proses penulisan tesis.
5. Dosen pembimbing II, Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si atas bimbingan, kritik, saran serta koreksinya dalam proses penulisan tesis.

6. Semua dosen Pascasarjana serta staf tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan pengetahuan, wawasan, pengalaman serta kemudahan kepada penulis.
7. Kedua orang tua peneliti yang senantiasa selalu memberikan semangat, kata-kata motivasi, mendampingi serta tiada henti mendoakan peneliti dalam setiap proses pelaksanaan tesis ini.
8. Seluruh staf/karyawan/pegawai PTAIN di Provinsi di Jawa Timur yang sudah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner peneliti dalam proses kelancaran pelaksanaan penelitian ini.
9. Sahabat serta segenap keluarga peneliti yang selalu memberikan semangat serta mendoakan peneliti.
10. Keluarga Cemara di Pascasarjana Magister Ekonomi Syariah A
11. Untuk diri sendiri yang masih kuat dan terus berjuang sampai di titik ini. Terimakasih atas segala pengalaman dan ceritanya dalam proses magister ini, semoga semakin kuat dan bertahan untuk kedepannya.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini masih dapat kekurangan. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan, pengetahuan, pengalaman serta waktu yang dimiliki. Saran serta kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan penulisan ini selanjutnya. Akhirnya, peneliti berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, khususnya bagi peneliti serta umumnya bagi pembaca. Aamiin.

Malang, 10 Desember 2021

Hormat Saya

Alfin Fitriyana
NIM. 19800003

DAFTAR ISI

SAMPUL	i	
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii	
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS.....	iv	
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	v	
KATA PENGANTAR	iv	
DAFTAR ISI.....	vi	
DAFTAR TABEL.....	ix	
DAFTAR GAMBAR.....	x	
DAFTAR LAMPIRAN.....	x	
MOTTO	xi	
PERSEMBAHAN.....	xii	
ABSTRAK.....	xiii	
ABSTRACT.....	xiv	
BAB I 1		
PENDAHULUAN	1	
A. Latar Belakang	1	
B. Rumusan Masalah	9	
C. Tujuan Penelitian	10	
D. Manfaat Penelitian	10	
E. Hipotesis Penelitian	11	
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	11	
G. Penelitian Terdahulu dan Originalitas.....	12	
BAB II 26		
KAJIAN PUSTAKA.....	26	
A. KAJIAN PENDAPATAN.....	26	
B. INTENSI.....	30	
C. RELIGIUSITAS	32	
D. Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)	37	
BAB III		46
METODE PENELITIAN.....	46	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46	
B. Variabel Penelitian.....	47	
C. Populasi dan Sampel	48	
D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	51	

E. Instrumen Penelitian	52
F. Analisis data.....	54
BAB IV	58
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Gambaran Umum Penelitian.....	58
B. Hasil Pengujian Pendekatan Partial Least Square (PLS)	66
C. Hasil Pengujian Hipotesis	75
BAB V 79	
PEMBAHASAN.....	79
A. Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk 79	
B. Religiusitas Berpengaruh Positif Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk 81	
C. Religiusitas signifikan positif Memoderasi Pengaruh Pendapatan Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk	84
BAB VI.....	88
PENUTUP	88
E. Kesimpulan	88
F. Implikasi	89
G. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	92
Lampiran-Lampiran	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	20
Tabel 1. 2	25
Tabel 3. 1	52
Tabel 3. 2	53
Tabel 4. 1	59
Tabel 4. 2	60
Tabel 4. 3	61
Tabel 4. 4	62
Tabel 4. 5	63
Tabel 4. 6	64
Tabel 4. 7	65
Tabel 4. 8	68
Tabel 4. 9	69
Tabel 4. 10	70
Tabel 4. 11	72
Tabel 4. 12	73
Tabel 4. 13	74
Tabel 4. 14	74
Tabel 4. 15	75
Tabel 4. 16	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	41
Gambar 4. 1	71
Gambar 4. 2	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
Lampiran 2 : Tabulasi Data Responden
Lampiran 3 : Biodata Peneliti

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'd Ayat 11)

PERSEMBAHAN

Tesis ini adalah persembahkan kecil untuk Bapak dan Mama (Mubin dan Siti Marwiyah). Terima kasih karena selalu menjaga alfin dalam setiap bait doa-doa bapak dan mama serta selalu memberi dukungan. serta keluarga yang selalu memberikan dorongan semangat, doa dan kasih sayang serta memberi warna dalam hidup. Seluruh teman seperjuangan , terimakasih atas segala motivasi, tumpangan dan kebaikan lainnya yang telah kalian berikan kepadaku selama di tanah perantauan.

ABSTRAK

Fitriyana, Alfin. 2021. “*Pengaruh Pendapatan Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi*” Tesis Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (I) Dr. Indah Yuliana, SE., MM (II) Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si

Kata Kunci : *Cash Waqf Linked Sukuk*, Pendapatan, Religiusitas, Intensi wakaf

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada *cash waqf linked sukuk* (CWLS) dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dibagi menjadi tiga fokus penelitian yang meliputi: 1) pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada CWLS 2) pengaruh religiusitas terhadap intensi berwakaf pada CWLS 3) religiusitas mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada CWLS.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non probability sampling*, dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan teknik *Partial Least Square* dengan menggunakan software SmartPLS. Pengumpulan data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner melalui *Google Formulir* kepada 100 responden yang terpilih sesuai dengan populasi yang telah ditentukan yaitu karyawan/pegawai dari 7 PTKIN di Jawa Timur.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan memengaruhi intensi berwakaf pada CWLS secara positif dan signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan, religiusitas, maka akan meningkatkan intensi berwakaf pada CWLS. Religiusitas memengaruhi intensi berwakaf pada CWLS secara positif dan signifikan. Religiusitas mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada CWLS.

ABSTRACT

Fitriyana, Alfin. 2021. *“The Effect of Income on Waqf Intentions on Cash Waqf Linked Sukuk With Religiosity as a Moderating Variable”* Thesis Sharia Economics Study Program, Faculty of Postgraduate University Islam Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (I) Dr. Indah Yuliana, SE., MM (II) Dr. Vivin Maharani Ekowati, M.Si

Keywords : *Cash Waqf Linked Sukuk*, Income, Religiosity, Intentions Waqf.

This study was intended to verify the effect of income on waqf intentions on cash waqf linked sukuk (CWLS) with religiosity as a moderating variable. This research is divided into three research focuses which include: 1) the effect of income on the intention of waqf in CWLS 2) the effect of religiosity on the intention of waqf in CWLS 3) religiosity is able to moderate the effect of income on the intention of waqf in CWLS.

The sampling technique used non-probability sampling technique, with purposive sampling technique, namely the technique of determining the sample with certain considerations. This study uses quantitative methods. Data analysis was performed using Partial Least Square technique using SmartPLS software. Primary data collection was obtained by distributing questionnaires through Google Forms to 100 respondents who were selected according to a predetermined population, namely employees from seven PTKIN in East Java.

The results of this study indicate that income affects the intention of waqf in CWLS positively and significantly. These results indicate that the higher income, religiosity, it will increase the intention of waqf in CWLS. Religiosity affects the intention of waqf in CWLS positively and significantly. Religiosity is able to moderate the effect of income on the intention of waqf in CWLS

مستخلص البحث

فيتريانا ، ألفين. "تأثير الدخل على نوايا منح النقد الوقف ربط الصكوك بالتدين كمتغير معتدل " برنامج دراسة الاقتصاد الإسلامي بالدراسات العليا بجامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك ابراهيم مالانج. المشرف الأول ا.د. يوليانا الجميلة ، الثاني د. فيفين ماهاراني اكواتي.

تهدف هذه الدراسة إلى فحص تأثير الدخل على نية الوقف على الصكوك المرتبطة بالوقف النقدي (CWLS) بالتدين كمتغير معتدل. ينقسم هذا البحث إلى ثلاثة محاور بحثية والتي تشمل: 1) تأثير الدخل على نية الوقف في CWLS)2) تأثير التدين على نية الوقف في CWLS 3) التدين قادرة على تخفيف تأثير الدخل على نية الوقف في CWLS.

تقنية أخذ العينات المستخدمة تقنية أخذ العينات غير الاحتمالية ، باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة ، أي تقنية تحديد العينة باستخدام اعتبارات معينة. تستخدم هذه الدراسة الأساليب الكمية. التحليلات تم إجراء البيانات باستخدام تقنية المربعات الصغرى الجزئية باستخدام امج SmartPLS. الحصول على البيانات الأولية خلال التوزيع استبيان عبر Google Forms لـ 100 مستجيب تم اختيارهم وفقاً لـ مع مجموعة سكانية محددة مسبقاً ، وهي موظفون من 7 PTKIN في جاوة الشرقية.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن الدخل يؤثر على النية الوقف في CWLS إيجاباً وبشكل ملحوظ. تظهر النتائج أنه كلما زاد الدخل والتدين زاد النية الوقف لـ CWLS. يؤثر التدين على نية الوقف في CWLS إيجابياً وبشكل ملحوظ. التدين قادر على تلطيف التأثير الدخل على نية الوقف في CWLS.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sedari awal abad 20, perkembangan dunia perwakafan Indonesia tumbuh begitu dinamis, berbagai keputusan serta inovasi telah diambil untuk kepentingan umum. Eksistensi wakaf menjadi begitu strategis. Sebagai salah satu dari pada nilai-nilai agama yang bersifat spritual, wakaf juga mengusung semangat kontribusi aktif pada sosio-ekonomi kemasyarakatan dengan mendermakan sebagian harta. Tumbuh dan berkembangnya peradaban Islam selalu didorong oleh tumbuh dan berkembangnya wakaf. Kegiatan wakaf menciptakan basis modal dan infrastruktur yang permanen, kumulatif dan terus meningkat untuk kegiatan kebajikan Musari (2016),¹ Eksistensi wakaf di berbagai negara telah memberikan dampak positif bagi masyarakat, namun untuk meningkatkan efektivitasnya perlu adanya inovasi yang bisa memberikan dampak berkelanjutan. Mengelola asset wakaf secara produktif pada berbagai jenis investasi property ataupun efek seperti saham dan obligasi menjadi arus baru di dunia perwakafan global.

Di tengah kemajuan dunia yang cepat berubah dan berkembang, keuangan Islam harus terus melakukan inovasi untuk menghindari sistem keuangan yang beku dan stagnan, merupakan sebuah tantangan bagi keuangan Islam untuk terus memperbarui diri dalam kompetisi yang tanpa henti.² Dalam beberapa dekade terakhir tren kolaborasi wakaf dengan sukuk menjadi begitu populer. Sukuk merupakan instrumen keuangan syariah yang termasuk dalam subsektor penting untuk menggerakkan roda

¹ Kharirunnisa & Musari, "Waqf Sukuk Enhancing The Islamic Finance For Econmic Sustainbility In Higher Education Intitutions," *World Islamic Countries University Leaders Summit* 2016.

² Cizakca M. "The Waqf Is Basic Operational Structure, Development And Contribution," *WEIF UITM OCCASIONAL PAPER* 2014, 15.

perekonomian negara. Hari ini pasar sukuk mewakili komponen industri keuangan syariah terbesar kedua setelah perbankan syariah.³ Kemudian Musari menegaskan bahwa sukuk merupakan alternatif pembiayaan yang lebih baik daripada pembiayaan hutang karena unsurnya kerjasama investasi dan *sharing of risk*. Dengan kapasitas yang dimiliki sukuk, ide untuk menggabungkannya dengan wakaf bisa menjadi solusi tepat dalam mengatasi kesenjangan pendanaan.⁴

Omar & Rahman (2014),⁵ menegaskan bahwa sukuk dan wakaf dapat digabungkan dan mendorong sekuritisasi wakaf melalui sukuk sebagai skema modern untuk pemberdayaan aset wakaf. Kemudian Musari (2016),⁶ menyatakan bahwa kolaborasi wakaf dan sukuk bisa menjadi inovasi luar biasa untuk keberlanjutan ekonomi terutama untuk memperoleh dana tanpa adanya bunga. Wakaf-sukuk tidak hanya menjembatani kesenjangan antara sektor profit dan nonprofit, tetapi juga membantu mengembangkan keduanya dalam banyak hal sebagai penyeimbang ekonomi Islam, meningkatkan efisiensi sektor nirlaba dan mengembangkan alat keuangan Islam baru untuk sektor nirlaba.

Pada saat ini, kombinasi sukuk dan wakaf dalam struktur semacam itu menjadi begitu menarik untuk diikuti. Banyak negara yang telah mengambil langkah untuk menggabungkan sukuk dan wakaf menjadi suatu program yang berkelanjutan, Negara seperti Arab Saudi, Singapura, Malaysia dan New Zealand merupakan beberapa diantaranya. Malaysia menerbitkan Sukuk Sustainable and Responsible Investment (SRI) sebagai sumber dana pemberdayaan aset wakaf, kemudian King Abdul Aziz,

³ Muhammad Ayoub Ledhem, Does Sukuk Financing Boost Economic Growth Empirical Evidence From Shoutheast Asia,” *PSU Research Riview*, 2020

⁴ Kharirunnisa & Musari, “Waqf Sukuk Enhancing The Islamic Finance For Econmic Sustainbility In Higher Education Intitutions,” *World Islamic Countries University Leaders Summit* 2016.

⁵ Azman Ab Rahman, Mohammad Haji Alias, Dan Syed Moh Najib Syed Omar, “Zakat Institution In Malaysia: Problebs And Issues,” *Global Jurnal Al- Thaqaifah*, 2014.

⁶ Kharirunnisa & Musari, “Waqf 2016.

waqf di Arab Saudi telah membangun Zam-Zam Tower melalui program sukuk al-intifa', sedangkan di Indonesia skema pemberdayaan aset wakaf dilakukan dengan menggunakan skema Sukuk Linked Wakaf (SLW).

Selain *Sukuk Linked Wakaf* ada juga model lain dari pengembangan sukuk-wakaf, yaitu *Cash Wakaf Linked Sukuk (CWLS)* yang dirilis tanggal 4 Oktober 2018 pada Annual Meeting IMF & World Bank. CWLS merupakan sebuah instrumen yang mengintegrasikan wakaf uang dengan sukuk dan digagas untuk menyediakan alternatif pengelolaan wakaf uang pada instrument keuangan yang aman dan menguntungkan. Adapun implementasinya ialah memproduktifkan atau menginvestasikan wakaf uang yang dikumpulkan BWI melalui LKS-PWU pada pada instrument sukuk negara (SBSN), kemudian imbal hasil dari sukuk akan dialokasikan kepentingan-kepentingan *mauquf alaih* sedangkan uang hasil penerbitan sukuk akan digunakan oleh pemerintah untuk membiayai pembangunan berbagai macam infrastruktur atau kebutuhan-kebutuhan negara lainnya.

Ada sekitar 1,9 muslim di dunia, yang mana menjadikan Islam sebagai agama terbesar kedua di dunia setelah agama kristen. Negara muslim terbesar adalah indonesia, di mana diperkirakan 229 juta muslim berada di sana. Indonesia secara statistik merupakan negara yang memiliki 80% penduduk muslim terbesar (BPS, 2020) sudah seharusnya instrumen keuangan Islam seperti zakat, infak, wakaf berkembang dengan pesat dalam kehidupan masyarakat dan berperan penting dalam fungsi social masyarakatnya. Dalam pandangan ekonomi, wakaf dijadikan sebagai sarana dalam membangun harta produktif untuk pemberdayaan masyarakat sehingga hasilnya dapat

dimanfaatkan oleh yang berhak menerimanya. Dengan demikian wakaf harus bisa menjadi lahan produktif agar hasil manfaatnya dapat terus dirasakan.⁷

Dengan potensi wakaf uang di Indonesia yang mencapai Rp 180 triliun dan prospek pasar sukuk yang menjanjikan. Sampai saat ini sukuk seri SW001 menjadi yang pertama diterbitkan oleh kementerian keuangan melalui skema Private Placement dengan nominal sebesar Rp 50.849.000.000,00. Yield atau kupon dari pada Sukuk seri SW001 digunakan untuk pembelian alat dan renovasi bangunan kesehatan Retina Centre pada rumah sakit wakaf Achmad Wardi yang berlokasi di Serang Banten, Pelayanan operasi katarak gratis bagi kaum Dhuafa dalam 5 tahun sebanyak 2.513 pasien di RS. Achmad Wardi, Pengadaan Mobil Ambulance dan pelaksanaan program 1.000 kacamata untuk santri.⁸

Dengan melihat potensi di atas, memperlihatkan bahwa terjadi hambatan untuk pelaksanaan penghimpunan *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) yang ditargetkan mencapai Rp.180 Triliun dan diharapkan bisa diinvestasikan pada sukuk di tahun ini, namun penghimpunan dana *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) masih rendah. Angka tersebut menandakan bahwa keputusan masyarakat untuk berwakaf uang masih sangat rendah. Keputusan ini ditentukan oleh intensi masyarakat dalam berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS). Hal ini juga menunjukkan walaupun Indonesia sudah berada di peringkat atas *Islamic Finance Country Index* yang salah satunya dikarenakan hadirnya gagasan *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS), namun pada praktek penghimpunan dana nya masih belum bisa optimal. Hal ini mengindikasikan masih

⁷ Hiyanti, H., Afiyana, I., & Fazriah, S. (2020). "Potensi Dan Realisasi Wakaf Uang di Indonesia Tahun 2014-2018," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 77-84.

⁸ Global Islamic Finance Reporting.

adanya gap yang besar antara potensi yang ada dengan realisasi penghimpunan wakaf tunai.

Rendahnya partisipasi masyarakat dalam program wakaf tunai disebabkan oleh banyak hal, mulai dari kurangnya literasi pengetahuan tentang wakaf tunai. Hal ini terjadi karena masalah perwakafan ini kurang dijelaskan oleh para juru dakwah, guru agama maupun muballig. Sebagai akibat kurangnya pemahaman umat Islam terhadap lembaga wakaf, maka jarang umat Islam melaksanakannya.⁹

Menurut Ajzen (2012),¹⁰ intensi merupakan kekuatan utama yang menjadi motivasi seseorang untuk bertindak laku tertentu. Semakin kuat intensi untuk melakukan tingkah laku tertentu, maka semakin besar kemungkinannya untuk melakukan tingkah laku tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahmatsyah (2011),¹¹ yang diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Ferinaldy dkk (2019),¹² intensi meliputi tiga bagian, yakni berniat menggunakan, mencoba menggunakan, dan berencana menggunakan. Berdasarkan hasil penelitian Amalia (2018),¹³ yang meneliti tentang minat masyarakat dalam berwakaf uang, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk melakukan wakaf uang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah tingkat pendidikan, pendapatan, religiusitas, program sosialisasi wakaf uang dan citra lembaga wakaf, pengetahuan, kepercayaan pada

⁹ Ahmad Nizar, —*Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakif tentang wakaf uang*l , Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4, No. 1, April 2014. h. 26.

¹⁰ Ajzen, I. 2012. “The Theory of Planned Behavior”. In P. A. M. Lange, A. W. Kruglanski & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of theories of social psychology* (Vol. 1, pp 438-459). London, UK: Sage

¹¹ Deni Rahmatsyah, 2011. “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Produk Baru (Studi Kasus: Uang Elektronik Kartu Flazz BCA)” Tesis. Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Manajemen Universitas Indonesia. Jakarta

¹² Ferinaldy, Muslikh & Huda. 2019. Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kendala Perilaku, dan Religiusitas Terhadap Intensi Menggunakan Uang Elektronik. Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi. Volume 2 Nomor 11.

¹³ Alvien Nur Amalia, “Keputusan Wakif Jakarta dalam Berwakaf Uang pada Lembaga Wakaf,” *Syi'ar Iqtishadi*, Vol.2 No.2, November 2018. h.1

lembaga wakaf, pengaruh informatif, kebajikan, keakraban dengan lembaga wakaf, literasi wakaf uang dan faktor demografi.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam melakukan wakaf tunai tersebut peneliti menggunakan faktor pendapatan yang dianggap mampu mempengaruhi seseorang dalam berwakaf tunai. Peneliti menggunakan variabel ini karena menurut penelitian terdahulu variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap minat seseorang dalam berwakaf, di mana pendapatan merupakan faktor penting untuk menentukan seseorang dalam berwakaf tunai. Sebab tidak ada satupun siklus dalam kehidupan manusia yang tidak bersangkutan dengan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya maupun melaksanakan ibadahnya. Dan uang tersebut diperoleh dari pendapatan seseorang setiap bulannya. Wakif akan mempertimbangkan besar kecilnya pendapatan mereka untuk melakukan wakaf tunai kepada lembaga wakaf. Sehingga semakin besar pendapatan seseorang yang diperoleh maka semakin besar pula intensi untuk melakukan wakaf tunai.

Menurut Prastika (2019)¹⁴ meskipun wakaf tunai sudah menunjukkan fungsi dan perannya yang sangat penting, ternyata fakta di lapangan masih ditemukan beberapa kendala, salah satunya adalah rendahnya partisipasi masyarakat dalam program wakaf tunai disebabkan oleh banyak hal.¹⁵ Menurut Murwanti dan Sholahudin (2017)¹⁶, secara umum perilaku berwakaf setiap orang ditentukan oleh dua faktor keputusan penting. Pertama adalah merujuk pada seberapa besar pendapatan riil yang diterima akan dimanfaatkan untuk keperluan konsumsi. Kedua adalah merujuk pada

¹⁴ Prastika Zakiyatul Husniah, *Literasi Wakaf Pada Masyarakat Untuk Memunculkan Minat Berwakaf*. Skripsi. UIN Sunan Ampel 2019.

¹⁵ Ahmad Nizar, Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi wakif tentang wakaf uang, *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4, No. 1, April 2014, 26.

¹⁶ Murwanti, S., & Sholahuddin, M. (2013). *Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah untuk Usaha Mikro di Wonogiri*. Call Paper Sancall, 300–309

seberapa besar pendapatan riil yang diterima akan disisihkan untuk ditabung. Variabel pendapatan menurut Reksoprayitno diukur dengan beberapa indikator yaitu: penghasilan yang diterima, kesempatan dan pengalaman kerja, beban keluarga yang ditanggung dan anggaran biaya sekolah.¹⁷

Faktor pendapatan juga merupakan faktor penting dalam menentukan minat masyarakat untuk membayar wakaf uang. Seberapapun uang yang dimiliki seseorang dapat digunakan untuk berwakaf uang melalui Lembaga Keuangan Syariah yang ditunjuk oleh Menteri Agama (Attamimy, dkk., 2015)¹⁸. Wakif tidak perlu menunggu kaya atau menjadi tuan tanah untuk berwakaf, wakaf uang lebih mudah karena bisa dibuat pecahan dan dapat melakukan wakaf secara kolektif (Nafis: 2012)¹⁹. Khoirun Nisa' & Moch Anwar (2019),²⁰ menunjukkan bahwa terdapat hubungan rendah dan signifikan antara pendapatan masyarakat muslim Kecamatan Semampir Surabaya dengan minat membayar wakaf uang. Hal ini, dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya pendapatan masyarakat muslim Kecamatan Semampir Surabaya tidak mempengaruhi masyarakat dalam membayar wakaf uang. Hal tersebut dikarenakan masyarakat masih banyak yang belum mengetahui tentang wakaf uang, sehingga masyarakat biasanya melakukan kegiatan amal, seperti shadaqah, zakat, dan infaq. Sejalan dengan hasil penelitian dari Salmawati dan Meutia (2018),²¹ menunjukkan bahwa pendapatan

¹⁷ Soediyono Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 104.

¹⁸ Attamimy, M., dkk. (2015). *Tanya Jawab Tentang Wakaf Uang*. Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Wakaf. hlm, 73.

¹⁹ Nafis, M. Cholil. (2012). Aplikasi Wakaf Uang di Indonesia. [bwi.or.id](https://bwi.or.id/index.php/in/publikasi/artikel/974-aplikasi-wakaf-uangdi-indonesia.html). Tersedia di <https://bwi.or.id/index.php/in/publikasi/artikel/974-aplikasi-wakaf-uangdi-indonesia.html>. (online) 11 februari 2021.

²⁰ Nisa', K., & Anwar, M. K. "Hubungan Pendapatan dan Sikap Masyarakat Muslim Kecamatan Semampir Surabaya dengan Minat Membayar Wakaf Uang," *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2) 2019, 136–148.

²¹ Salmawati dan Fitri Meutia, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Mal Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi JIMEKA*, 3 (1) 2018, 54-66.

masyarakat secara signifikan dan positif mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar wakaf tunai.

Religiusitas adalah konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Religiusitas merupakan penentu sosial yang penting dalam beramal. Menurut Osman, Htay, dan Muhammad (2012),²² religiusitas dapat mempengaruhi tindakan pemberian wakaf tunai. Berdasarkan hasil penelitian Ash-Shiddiqy (2018)²³ yang meneliti tentang Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya religiusitas yang berpengaruh Terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY. Hal tersebut serupa dengan Hasil penelitian Hidayatur Rochimi (2018),²⁴ Hida Hiyanti (2020),²⁵ Amirul Faiz Osman et. Al (2012),²⁶ Lammam dan Gabler (2012),²⁷ yang menunjukkan bahwa variabel religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat masyarakat dalam membayar wakaf uang. Religiusitas dapat menjembatani variabel pendapatan dalam mempengaruhi minat seseorang dalam melakukan wakaf tunai. Faktor religiusitas dianggap berpengaruh dalam kehidupan spiritual seseorang, tidak terkecuali dalam kehidupan seseorang melakukan wakaf tunai. Semakin tinggi tingkat religiusitas

²² Osman , A. F. dkk, *Determinants Of Cah Waqf Giving* In Malaysia: Survei On Selected Works. Worksop Antara Bangsa Pembangunan Berteraskan Islam, 10 April 2019, Medan Indonesia.

²³ Muhammad Ash-Shiddiqy, “Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Keputusan wakif untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY”, *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* Volume 2, Nomor 2, (Desember 2018). 249.

²⁴ Hidayatur Rochimi. “*Pengaruh Strategi Penggalangan Wakaf Tunai dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Pada Pengelolaan Wakaf Ranting Muhammadiyah Kertosari Kabupaten Ponorogo Tahun 2018*”. IAIN Ponorogo, 2018.

²⁵ Hida hiyanti, dkk. “Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)”, *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA*. Vol.4 no.3, 2020.

²⁶ Osman , A. F. dkk, *Determinants*, 2019.

²⁷ Lammam, C. & Gabler, N. *Determinants of charitable giving: A review of the literature*. Fraser Forum March/April 2012

seseorang maka intensi untuk melakukan wakaf tunai semakin tinggi. Hal ini dikarenakan seseorang yang sudah tua menganggap dirinya tidak lama lagi akan meninggal sehingga perlu bekal pada saat di akhirat kelak.

Dengan berkembangnya zaman, perwakafan di Indonesia juga semakin berkembang. Wakaf sudah tidak lagi sebatas pada tanah dan bangunan saja, melainkan sudah banyak bermunculan inovasi-inovasi baru mengenai wakaf, seperti wakaf tunai yang dimodifikasi menjadi produk *Cash Waqf Linked Sukuk*. Namun dalam praktiknya, minimnya pendapatan dan tingkat religiusitas masyarakat bahwa wakaf bisa diproduksi dengan adanya *Cash Waqf Linked Sukuk* belum tersosialisasikan secara merata. Untuk itu pendapatan dan religiusitas mengenai *Cash Waqf Linked Sukuk* serta isi Undang-Undang Wakaf harus dilakukan dengan maksimal.

Maka berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan dalam latar belakang, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh pendapatan dan religiusitas yang dapat memunculkan intensi berwakaf tunai melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pendapatan terhadap Intensi Berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi”**

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pendapatan berpengaruh terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk*?
2. Apakah religiusitas berpengaruh terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk*?
3. Apakah religiusitas mampu memoderasi pendapatan terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menguji sejauh mana pengaruh pendapatan dan religiusitas berpengaruh terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk*. Secara khusus tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk*
2. Untuk menguji peran religiusitas terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk*
3. Untuk menguji peran religiusitas dapat memoderasi pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk*

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dari penelitian ini yaitu dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis. Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi dan keuangan Islam guna memperkaya konsep dan teori tentang berwakaf tunai dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk*. Kemudian, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya dan dapat menjadi acuan dan sumber referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya yang relevan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan rujukan bagi semua pihak terutama pengelola wakaf di Indonesia sebagai refleksi dan pedoman dalam

memberikan informasi yang dibutuhkan dan pembuatan program terkait sosialisasi mengenai *Cash Waqf Linked Sukuk* untuk meningkatkan pengelolaan *Cash Waqf Linked Sukuk* di Indonesia.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan sementara atau jawaban sementara pada rumusan masalah penelitian yang telah peneliti ambil, yang mana rumusan masalah yang peneliti ambil telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Terdapat pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk*
2. Terdapat pengaruh religiusitas terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk*
3. Religiusitas mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk*

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu, penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungan dengan tujuan mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris tentang pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* dengan religiusitas sebagai variabel moderasi.

Penelitian ini agar tidak terjadi salah paham dan salah tafsir, serta memperluas masalah yang di teliti, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini, yang mana penelitian ini tidak membahas semua permasalahan yang ada tentang wakaf seperti yang telah dijelaskan di atas. Ruang lingkup penelitian ini hanya pada pengukuran terhadap minat wakif dalam melakukan wakaf tunai. Batasan objek penelitian juga pada cash waqf linked sukuk, tidak semua jenis wakaf. Hal tersebut dilakukan karena potensi cash waqf yang begitu besar dan perkembangan wakaf tunai baik secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan masyarakatnya secara luas. Penulis memilih untuk menggunakan variabel pendapatan dan religiusitas. Pemilihan ini didasarkan pada penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya.

G. Penelitian Terdahulu dan Originalitas

Tinjauan literatur yang digunakan dalam penelitian ini digunakan dengan mencari literatur sebelumnya yang berkaitan dengan tema yang akan disajikan, yang kemudian dikolaborasikan dengan pemikiran penulis untuk menemukan suatu bentuk pemahaman konseptual yang dapat memberikan informasi bagi masyarakat luas pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya tentang tema yang dibahas.

Hida hiyanti, tetet fitrijanti, citra sukmadilaga (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi dan religiusitas pada *cash waqf linked sukuk (CWLS)*. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan alat uji statistic Smart PLS 3.0. Pendekatan penelitian yakni dengan model analisis *Structural Equation Modeling (SEM)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dan religiusitas mempengaruhi intensi berwakaf pada

CWLS signifikan dan positif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingginya literasi dan religiusitas masyarakat maka akan meningkatkan intensi dalam berwakaf pada CWLS.²⁸

Hidayatur Rochimi. 2018. “Pengaruh Strategi Penggalangan Wakaf Tunai dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Pada Pengelolaan Wakaf Ranting Muhammadiyah Kertosari Kabupaten Ponorogo Tahun 2018”. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan statistik inferensial menggunakan uji regresi linier berganda dan korelasi. penelitian ini menghasilkan temuan, Bahwa minat berwakaf dipengaruhi oleh strategi penggalangan wakaf tunai dan religiusitas sebesar 26%. Yang mendominasi minat berwakaf uang masyarakat seluruhnya adalah religiusitas yaitu sebesar 22,5%, sedangkan strategi penggalangan wakaf tunai hanya sebesar 3,7%.²⁹

Muhammad Ash-Shidqy 2018 dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan Dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Uang Tunai Mui DIY”. Analisis regresi menunjukkan hasil pengujian lima variabel pendapatan, religiusitas, jarak antar situs, pendidikan, dan akses informasi dihasilkan tingkat probabilitas signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan dan secara bersama-sama akan mempengaruhi minat masyarakat bayar wakf. Uji AZ menyimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan dan positif pada kepentingan masyarakat dalam membayar wakf, sedangkan pendapatan, jarak antar situs, pendidikan, dan akses informasi tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk bayar wakf. Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh dengan Mc Fadden's R

²⁸ Hida hiyanti, dkk. “Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS),” *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA*. Vol.4 no.3, 2020.

²⁹ Hidayatur Rochimi. “Pengaruh Strategi Penggalangan Wakaf Tunai dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Pada Pengelolaan Wakaf Ranting Muhammadiyah Kertosari Kabupaten Ponorogo Tahun 2018”. IAIN Ponorogo, 2018.

model, dapat disimpulkan bahwa ketertarikan masyarakat dalam membayar wakaf kepada Agency dapat dijelaskan oleh variabel bebas dimana 82,4% motivasi berasal dari pendapatan religiusitas, jarak antar situs, pendidikan, dan akses informasi. Sedangkan 17,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.³⁰

Riska Delta Rahayu & Moh. Andre Agustino yang bertema “Analisis Implementasi *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) Perspektif Prinsip Ekonomi Syariah” (2020). Tulisan ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasilnya menunjukkan bahwa Pelaksanaan program CWLS telah sesuai dengan standar ajaran syariat islam dengan mengimplementasikan semua syarat dan rukunnya. Skema penerbitan sukuk pada program ini telah di dasarkan pada transaksi-transaksi berbasis Syariah.³¹

Liza nezliani (2020) berjudul “Analisis Peran Bank Umum Syariah Sebagai Potential Investor Untuk Mengoptimalkan CWLS”. Bahwa Bank Umum Syariah merupakan lembaga keuangan yang dapat mewakafkan dana yang dikelolanya maupun alokasi dana sosial dengan model CWLS yaitu dengan tiga cara; pertama menggunakan dana CSR nya untuk ditempatkan di Sukuk Wakaf Indonesia (SWI) dengan model CWLS, kedua BUS/UUS secara bilateral dengan bank induk (konvensional) mendapatkan dana untuk ditempatkan di SWI dengan model CWLS. Ketiga Dari sisi aset, BUS dapat menempatkan dana di SWI dengan model CWLS sebagai alternatif alokasi eksekutif likuiditas BUS.³²

Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza dengan judul “Cash Wakaf Sebagai Pemulihan Bencana Alam Di Indonesia” (2019). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif,

³⁰ M. Ash-Shadiqy. “Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY. *PENANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2(2) 2018, 249–262. <https://doi.org/10.14421/panangkalan.2018.0202-05>

³¹ Riska Delta Rahayu, “Analisis Implementasi Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Perspektif Prinsip Ekonomi Syariah,” *Management Of Zakah And Wakaf Journal (MAZAWA)*, 1 (Maret 2020).

³² Liza Nezliani, “Analisis Peran Bank Umum Syariah Sebagai Potential Investor Untuk Mengoptimalkan CWLS,” Universitas Ahmad Dahlan. *Proceedings (ACI-IJIEFB)* 2020.

hasil menunjukkan bahwa CWLS sangat potensial sebagai salah satu instrument yang dapat mengcover pemulihan bencana. Dengan potensi wakaf uang indonesia dalam setahun yang mencapai Rp 77 Triliun, dan diasumsikan 30% dainya diproduktifkan melalui program CWLS dengan kupon maksimal 8% maka akan terkumpul dana segar sebesar 1,85 T atau sekitar 12% dana ideal pemulihan bencana alam yang ditentukan BNPB.³³

Wina Paul & Rachmad Faudji yang berjudul “*Cash Waqf Linked Sukuk Dalam Optimalkan Pengelolaan Wakaf Benda Bergerak (Uang)*” (2020), menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa CWLS merupakan program creative financing dan selaras dengan kebijakan pembangunan nasional. program ini ditujukan untuk memfasilitasi BWI dan para pewakaf uang agar dapat menginvestasikan uang wakaf pada instrumen investasi yang aman dan bebas risiko default, yaitu Sukuk Negara.³⁴

Penelitian yang dilakukan Maghfira Maulidia Putri, Hendri Tanjung dan Hilman Hakiem berjudul “Strategi Implementasi Pengelolaan Cash Waqf Linked Sukuk Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Umat: Pendekatan *Analytic Network Process (ANP)*” (2020). Hasil penelitian menyatakan bahwa nazhir menjadi masalah utama berdasarkan penghitungan *Geometrik Mean*. Kemudian hasil geometric mean cluster menyatakan bahwa secara keseluruhan, permasalahan disebabkan oleh literasi, edukasi dan sosialisasi. Hasil penghitungan Prioritas Solusi dalam *geometric mean* Aspek Solusi adalah S-Regulator dengan hasil *geometric mean cluster Solusi* adalah adanya kerjasama antar regulator, hal ini di implemtasiakan dengan memperluas

³³ Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza, *Cash Wakaf Sebagai Pembiayaan Pemulihan Bencana Alam*, Thesis Magister (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019).

³⁴Wina Paul & Rachmad Faudji, “Cash Waqf Linked Sukuk Dalam Optimalkan Pengelolaan Wakaf Benda Bergerak (Uang)”, *JIMEA*, 4 (2020).

sosialisasi, meningkatkan literasi, meningkatkan komunikasi dan kompetensi serta transparansi BWI.³⁵

Syahirah Zain & Zulkarnain Muhamad Sori dengan judul “Musharakah SRI Sukuk & Development Of Waqf Properties/Assets In Malaysia” (2017), Tulisan ini menggunakan pendekatan Kualitatif. Temuan penelitian menyatakan bahwa sukuk SRI berdasarkan akad Musharakah merupakan model rekomendasi untuk pemberdayaan asset wakaf.³⁶

Adamu Umar & Shehu U.R. Aliyu dengan judul “Sukuk: A Veritable Tool For Effective Waqf Fund Management In Nigeria, (2019). Tulisan ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif eksploratif, hasil menunjukkan bahwa Sukuk Ijarah merupakan kombinasi paling tepat untuk wakaf dalam mengelola asset wakaf secara maksimal.³⁷

Khairunnisa Musari dengan judul “Waqf-Sukuk, Enhancing The Islamic Finance For Economic Sustainability In Higher Education Institutions, (2016)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, temuan penelitian mengungkapkan bahwa kolaborasi antara wakaf dengan sukuk bisa menjadi sumber pendanaan potensial untuk membiayai pembangunan dan pengembangan perguruan tinggi, skema yang Sukuk-Wakaf Mudharabah dan Sukuk-Wakaf Musharakah merupakan pilihan yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan.³⁸

Nor Syahirah Zain & Zulkarnain Muhamad Sori dengan judul “An Exploratory Study On Musharakah SRI Sukuk For The Development Of Waqf Properties/Assets In

³⁵Maghfira Maulidia Putri, “Strategi Implementasi Pengelolaan Cash Waqf Linked Sukuk Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Umat: Pendekatan Analytic Network Process (ANP),” *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 11 (2020).

³⁶Syahirah Zain & Zulkarnain Muhamad Sori “Musharakah SRI Sukuk & Development Of Waqf Properties/Assets In Malaysia”, *ResearchGate*, (2017).

³⁷ Damu Umar & Shehu U.R. Aliyu, “Sukuk: A Veritable Tool For Effective Waqf Fund Management In Nigeria”, *IQTISHADIA*, 12, (2019).

³⁸ Khairunnisa Musari “Waqf-Sukuk, Enhancing The Islamic Finance For Economic Sustainability In Higher Education Institutions”, *World Islamic Countries University Leaders Summit* (2016).

Malaysia, (2019). Tulisan ini merupakan study Pustaka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model sukuk SRI dengan akad musharakah sebagai dasar merupakan skema paling realistik dengan tujuan pengembangan asset-aset wakaf di Malaysia.³⁹

Azniza Hartini & Mohamed Aslam dengan judul “Aproposed Model For Waqf financing Public Goods And Mixed Public Goods In Malaysia”, (2018). Penelitian ini merupakan tulisan kualitatif, temuan penelitian menyatakan bahwa return dari investasi wakaf di berbagai macam instrument investasi seperti saham dan obligasi dapat digunakan untuk membiayai 11 item proyek pemerintah.⁴⁰

Siti Nur Sathirah Fasha Dkk dengan judul “The Development Of Waqf Via Sukuk Financing: The Case Of Khazanah “SRI Sukuk”, (2018). Tulisan ini menggunakan metodologi kualitatif, temuan pada penelitian ini menyatakan bahwa kerangka kerja Sukuk SRI Khazanah yang berdasarkan kepedulian lingkungan, masyarakat dan tata Kelola sosial dipandang sangat ideal untuk diaplikasikan sebagai alat pengembangan asset wakaf.⁴¹

Lahsen Oubdia & Abdessamad Raghbib dengan judul “Sukuk-Waqf: The Islamic Solution For Public Finance Deficits”, (2018). Metodologi pada tulisan ini adalah kualitatif, hasil penelitian menegaskan bahwa sukuk merupakan partner sempurna bagi wakaf untuk meningkatkan kontribusi serta perannya dalam menyediakan alternatif pembiayaan publik.⁴²

³⁹ Nor Syahirah Zain & Zulkarnain Muhamad Sori “An exploratory study on Musharakah SRI Sukuk for the development of Waqf properties/assets in Malaysia”, *Qualitative Research in Financial Markets*, 12, (2020).

⁴⁰ Azniza Hartini Azrai Azaimi Ambrose & Mohamed Aslam Gulam Hassan and Hanira Hanafi “Aproposed Model For Waqf financing Public Goods And Mixed Public Goods In Malaysia”, *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3, (2018).

⁴¹ Siti Nur Sathirah Fasha Dkk “The Development Of Waqf Via Sukuk Financing: The Case Of Khazanah “SRI Sukuk”, *International Journal of Business, Economics and Law*, 15, (2018).

⁴² Lahsen Oubdia & Abdessamad Raghbib, “Sukuk-Waqf: The Islamic Solution For Public Finance Deficits”, *MPRA*, (2018).

Nadiah Sabrina Himam, Khoirul Umam dengan judul “Modelling Sukuk Waqf For Pesantren Economic Development” (2018), tulisan ini menggunakan metodologi mix methode kuantitatif-kualitatif dengan pendekatan Analytic Network Process (ANP). Terdapat dua pilihan skema yang ditawarkan untuk tujuan pengembangan pesantren yaitu Sukuk Negara dan Sukuk Pesantren (diterbitkan oleh partner pesantren). Temuan penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden lebih memilih penggunaan Sukuk Negara (hasil geometrik 0,051) sebagai sarana pengembangan pesantren dari pada Sukuk Pesantren (Kendall's Coefficient 0,020).⁴³

Adapun penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hida Hiyanti, dkk (2020) yang menguji pengaruh literasi dan religiusitas terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk*. Kebaruan dari penelitian ini dibanding penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hida Hiyanti, dkk (2020) adalah perbedaan yang Pertama; terletak pada komposisi variabelnya. Penelitian terdahulu menggunakan variabel dependen dan independen saja sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel religiusitas Sebagai variabel moderasi. Selain itu, terdapat penambahan variabel moderasi yaitu religiusitas. Terdapat research gap pada penelitian terdahulu yang meneliti variabel religiusitas terhadap intensi berwakaf tunai. Dengan demikian diduga terdapat variabel moderasi untuk memperkuat pengaruh religiusitas terhadap variabel intensi berwakaf pada CWLS.

Perbedaan yang kedua; terletak pada komposisi variabel independen yang hanya menggunakan satu variabel yaitu pendapatan. Pendapatan dipilih karena pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kesejahteraan masyarakat. Sebab tidak ada satu pun siklus dalam kehidupan manusia yang tak

⁴³Nadiah Sabrina Himam, Khoirul Umam, “Modelling Sukuk Waqf For Pesantren Economic Development”, *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 3, (2018).

bersangkutan dengan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut dapat diperoleh dari pendapatan yang diterima.

Perbedaan yang ketiga, peneliti terdahulu menyebar kuisisioner untuk memperoleh data, sedangkan dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuisisioner menggunakan google form karena situasi pandemi ini tidak memungkinkan untuk keluar rumah dan menyebarkan kuisisioner.

Tabel 1. 1

Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza (2019)	“Cash Wakaf Sebagai Pemulihan Bencana Alam Di Indonesia”	Sama-sama mengangkat tema cash waqf linked sukuk.	Peneliti terdahulu lebih fokus pada simulasi penerapan CWLS dan menawarkan opsi penanganan bencana melalui pembiayaan berbasis cwls.	Penelitian ini lebih fokus meneliti wakaf tunai pada CWLS dan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.
2	Riska Delta Rahayu Dan Moh. Andre Agustino (2020)	“Analisis Implementasi Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Perspektif Prinsip Ekonomi Syariah”	Sama-sama mengangkat tema cash waqf linked sukuk.	Peneliti terdahulu lebih fokus kepada implementasi CWLS	Penelitian ini lebih fokus meneliti wakaf tunai pada CWLS dan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.
3	Hidayatur Rochimi (2018)	“Pengaruh Strategi Penggalangan Wakaf Tunai dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Pada Pengelolaan Wakaf Ranting Muhammadiyah Kertosari Kabupaten Ponorogo Tahun 2018	Sama-sama mengkaji variabel Religiusitas dan minat berwakaf	Peneliti terdahulu lebih fokus membahas strategi penggalangan wakaf tunai	Penelitian ini lebih fokus meneliti wakaf tunai pada CWLS dan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.
4	Muhamad Ash-Shidqy (2018)	Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan Dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat Untuk	Sama-sama mengkaji variabel religiusitas dan variabel pendapatan	Peneliti terdahulu menguji minat wakaf di badan wakaf uang tunai MUI DIY	Penelitian ini lebih fokus meneliti wakaf tunai pada CWLS dan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.

		Berwakaf Uang Di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY			
5	Lia Nezliani (2020)	“Analisis Peran Bank Umum Syariah sebagai Potential Investor Untuk Mengoptimalkan Cash Wakaf Link Sukuk”	Sama-sama mengangkat tema cash waqf linked sukuk.	Peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.	Penelitian ini lebih fokus meneliti wakaf tunai pada CWLS dengan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.
6	Hida Hiyanti, Tettet Fitrijanti dan Citra Sukmadilaga (2020)	“Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk”	Objek penelitian sama-sama CWLS	Peneliti terdahulu menggunakan religiusitas sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan religiusitas sebagai variabel moderasi.	Penelitian ini lebih fokus meneliti wakaf tunai pada CWLS dengan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.
7	Wina Paul & Rachmad Faudji (2020)	“Cash Waqf Linked Sukuk Dalam Optimalkan Pengelolaan Wakaf Benda Bergerak (Uang)”	Objek kajian berupa program cwls	Peneliti terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Penelitian ini lebih fokus meneliti intensi wakaf tunai pada CWLS dengan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.
8	Maghfira Maulidia Putri, Hendri Tanjung dan Hilman Hakiem (2020)	“Strategi Implementasi Pengelolaan Cash Waqf Linked Sukuk Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Umat: Pendekatan <i>Analytic Network Process</i> (ANP)”	Sama-sama mengkaji cash waqf linked sukuk	Penelitian sebelumnya menggunakan metode <i>Analytic Network Process problem-solution</i> . Sedangkan penelitian menggunakan metode kuantitatif	Penelitian ini lebih fokus meneliti intensi wakaf tunai pada CWLS dengan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.
9	Aditya Surya Nugraha, Ahmad Nurkhin (2019)	Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas dengan Faktor Usia Sebagai Variabel	Sama-sama mengkaji variabel religiusitas dan pendapatan	Peneliti terdahulu lebih fokus ke baznas dengan faktor usia sebagai moderasi, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada intensi berwakaf pada CWLS dan religisutas sebagai moderasi.	Penelitian ini lebih fokus meneliti intensi wakaf tunai pada CWLS dengan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.

		Moderasi			
10	Magda Ismail Abdel Mohsin (2013)	“Financing Through Cash-Waqf: A Revitalization To Finance Different Needs”	Sama-sama mengkaji cash-waqf	Peneliti terdahulu berlatar di Kuala Lumpur dan berfokus pada potensi wakaf uang dalam memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, sedangkan tulisan ini berfokus pada intensi berwakaf pada cwls	Penelitian ini lebih fokus meneliti intensi wakaf tunai pada CWLS dengan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.
11	Syahirah Zain & Zulkarnain Muhamad Sori (2017).	“Musharakah SRI Sukuk & Development Of Waqf Properties/Assets In Malaysia”,	“Mengangkat tema yang berkaitan dengan integrasi wakaf-sukuk.”	Peneliti terdahulu lebih fokus mengkaji model investasi sukuk (SRI) berdasarkan akad Musharakah dalam pengembangan properti wakaf dalam kerangka sukuk SRI di Malaysia. Sedangkan penelitian ini mengkaji intensi wakaf	Penelitian ini lebih fokus meneliti intensi wakaf tunai pada CWLS dengan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.
12	Adamu Umar & Shehu U.R. Aliyu (2019).	“Sukuk: A Veritable Tool For Effective Waqf Fund Management In Nigeria.	Mengangkat tema sukuk-wakaf	Lokasi penelitian berbeda Negara. Penelitian terdahulu fokus mengeksplorasi kemungkinan sukuk-wakaf ijarah untuk diterapkan sebagai instrument pemberdayaan asset wakaf di Nigeria. Sedangkan penelitian ini mengkaji intensi berwakaf pada cash waqf link sukuk.	Penelitian ini lebih fokus meneliti intensi wakaf tunai pada CWLS dengan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.
13	Khairunnisa Musari (2016).	“Waqf-Sukuk, Enhancing The Islamic Finance For Economic Sustainability In Higher Education Institutions”	Sama sama mengkaji waqf-sukuk	Penelitian terdahulu fokus menjadikan sukuk-wakaf sebagai instrumen pembangunan perguruan tinggi. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensi berwakaf pada cwls	Penelitian ini lebih fokus meneliti intensi wakaf tunai pada CWLS dengan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.
14	Nor Syahirah Zain & Zulkarnain	“An exploratory study on Musharakah SRI Sukuk for the development of	Sama-sama mengangkat tema sukuk-wakaf	Penelitian terdahulu lebih fokus mengeksplorasi dan mengusulkan model sukuk SRI dengan konsep	Penelitian ini lebih fokus meneliti intensi wakaf tunai pada CWLS dengan

	Muhamad Sori (2019)	Waqf properties/assets in Malaysia.		Musharakah untuk diterapkan sebagai sarana pengelolaan aset wakaf. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensi berwakaf pada cash waqf linked sukuk	menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.
15	Azniza Hartini & Mohamed Aslam (2018).	“Aproposed Model For Waqf financing Public Goods And Mixed Public Goods In Malaysia”	Sama-sama mengangkat tema sukuk-wakaf	Penelitian terdahulu lebih fokus merumuskan model wakaf untuk membiayai barang publik dan barang publik campuran di Malaysia. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensi berwakaf pada cash waqf linked sukuk	Penelitian ini lebih fokus meneliti intensi wakaf tunai pada CWLS dengan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.
16	Siti Nur Sathirah Fasha Dkk (2018).	“The Development Of Waqf Via Sukuk Financing: The Case Of Khazanah “SRI Sukuk”	Mengangkat tema sukuk-wakaf	Peneliti lebih fokus mengeksplorasi perkembangan jenis kerangka wakaf yang memasukkan sukuk sebagai salah satu instrumen pembiayaannya. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensi berwakaf pada cash waqf linked sukuk	Penelitian ini lebih fokus meneliti intensi wakaf tunai pada CWLS dengan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.
17	Lahsen Oubdia & Abdessamad Raghbib (2018).	“Sukuk-Waqf: The Islamic Solution For Public Finance Deficits”	Mengangkat tema sukuk-wakaf	Peneliti terdahulu mengkaji konsep Wakaf Uang dan Sukuk Wakaf serta evolusinya, kemudian mencoba menawarkan model modern yang dapat di implementasikan untuk menyediakan kebutuhan pembiayaan barang-barang public. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensi berwakaf pada cash waqf linked sukuk	Penelitian ini lebih fokus meneliti intensi wakaf tunai pada CWLS dengan menggunakan variabel religiusitas sebagai variabel moderasi.

18	Nadiah Sabrina Himam, Khoirul Umam (2018)	“Modelling Sukuk Waqf For Pesantren Economic Development”	Mengangkat tema sukuk-wakaf	Peneliti terdahulu menggunakan mix methode dengan pendekatan ANP dan mengkaji skema sukuk-wakaf terbaik untuk pembangunan pesantren. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensi berwakaf pada cash waqf linked sukuk	Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensi berwakaf pada cash waqf linked sukuk
19	Thuba Jazil, Safira Rofifah, Tita Nursyamsiyah (2019)	Determinant Factors Motivated Waqif To Donate Waqf	Sama-sama mengkaji wakaf	Peneliti terdahulu lebih fokus menginvestigasi motivasi wakif dalam menunaikan wakaf di Kota Bogor. Sedangkan penelitian ini lebih fokus untuk mengetahui intensi berwakaf pada cash waqf linked sukuk	Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensi berwakaf pada cash waqf linked sukuk

H Definisi Operasional Penelitian

Tabel 1. 2

Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Pendapatan ⁴⁴ (Reksoprayitno, 2004)	Pendapatan adalah sebagai total penerimaan oleh perorangan atas hasil kerjanya dalam bentuk gaji pada periode tertentu.	1. Beban keluarga yang ditanggung 2. Pekerjaan 3. Penghasilan setiap bulan
2.	Intensi ⁴⁵ (Ajzen 1988)	Intensi merupakan indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang akan mencoba perilaku dan seberapa besar usaha yang akan digunakan untuk melakukan perilaku.	1. Sasaran 2. Waktu 3. Situasi
3.	Religiusitas ⁴⁶ (Glock & Stark, 1996)	Religiusitas adalah keseluruhan dari fungsi jiwa individu mencakup keyakinan, perasaan dan perilaku yang diarahkan secara sadar pada pelajaran agamanya dengan mengajarkan lima dimensi keagamaan yang di dalamnya mencakup tata cara ibadah wajib maupun sunah serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam diri individu.	1. Keyakinan 2. Pengetahuan 3. Pengalaman

⁴⁴ Soediyono Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 104.

⁴⁵ Ajzen, Icek. *Attitude, Personality and Behavior* (England: Open University Press, 2005), 101.

⁴⁶ Glock, C. Y., & Stark, R. *Religion and Society in Tension* (New York: Rand McNally & Company, 1996), 180.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PENDAPATAN

1. Pendapatan Secara Umum

Menurut Reksoprayitno⁴⁷ mendefinisikan pendapatan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai total penerimaan oleh perorangan atas hasil kerjanya dalam bentuk gaji, pada periode tertentu. Sedangkan menurut Mubyarto mendefinisikan pendapatan sebagai hasil berupa uang atau material lainnya.⁴⁸

Soekartawi menjelaskan bahwa seringkali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.⁴⁹

Menurut Sunuharjo mendefinisikan bahwa pendapatan sebagai imbalan atau penghasilan selama satu bulan baik berupa uang atau barang yang diterima oleh seseorang yang bekerja. Pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga yaitu :⁵⁰

⁴⁷ Soediyono Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 104.

⁴⁸ Mubyarto, *Sistem Dan Moral Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Lp3es, 2005), 99.

⁴⁹ Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi* (Jakarta: Salemba Empat, 2002), 132.

⁵⁰Suparyanto, *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga* <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html> diakses 10 september 2021

- a. Pendapatan berupa barang, yaitu penghasilan yang sifatnya reguler akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa yang diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- b. Pendapatan berupa uang, yaitu sebagai penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan biasanya diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi.
- c. Penerimaan yang bukan merupakan pendapatan, yaitu penerimaan yang berupa pengambilan tabungan, penjualan barang-barang yang dipakai, pinjaman uang, hadiah, warisan, dan sebagainya.

Pendapatan masyarakat pada dasarnya sangat bergantung pada tingkat pekerjaan dan posisi, tingkat pendidikan umum, produktivitas besarnya pendapatan.⁵¹ Dari faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan di atas, maka dapat disimpulkan indikator-indikator yang dapat mengukur pendapatan diantaranya jenis usaha atau pekerjaan, penghasilan yang diterima, dan tanggungan keluarga.⁵²

2. Pendapatan dalam Pandangan Islam

Pendapatan dalam Islam merupakan prinsip keadilan yang sangat dijunjung tinggi dalam setiap urusan baik berkaitan dengan sosial, politik, maupun ekonomi. Dalam urusan ekonomi yang berkaitan dengan pendapatan, Islam mengajarkan bahwa dalam setiap pekerjaan akan mendapat imbalan sesuai apa yang dikerjakan. Seperti ayat yang disebutkan dibawah ini yaitu surat al-Jatsiyah ayat 22

⁵¹ Ash-Shadiqqy, M. (2018). Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY. *PENANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2(2), 249–262.

⁵² Lintang, S., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. (2019). Faktor-Faktor Yang memengaruhi Pola Konsumsi Keluarga Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Smp Negeri 1, Sma Negeri 1, Smk Negeri 1 Amurang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 48–59.

وَخَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ وَلِيُجْزِيَ كُلَّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ ٢٢

Artinya : *Dan Allah menciptakan langit dan bumi dengan tujuan yang benar dan agar dibalasi tiap-tiap diri terhadap apa yang dikerjakannya, dan mereka tidak akan dirugikan*

Dalam ayat diatas menjelaskan tentang profesionalisme dan keadilan dalam melakukan pekerjaan, salah satunya khususnya dalam masalah pembayaran upah, bahwa besar kecilnya upah setiap orang harus ditentukan berdasarkan kerjanya dan sumbangsih dalam kerjasama, untuk itu ia harus dibayar tidak kurang dan tidak lebih dari apa yang ia kerjakan dan mereka tidak akan dirugikan dalam menerima balasan amalnya itu.

Pendapatan juga menjadi sebuah alasan orang berwakaf⁵³ jika pendapatan seseorang tidak melebihi akan suatu kebutuhan sehari-hari minat untuk berwakaf tidak menjadi sebuah tujuan. Apabila pendapatan melebihi dari kebutuhan sehari-hari minat untuk berwakaf akan menjadi sebuah tujuan dalam berwakaf di jalan Allah SWT. Pendapatan ialah tambahan harta yang diperoleh dari sumber yang diketahui dan bersifat tetap. Sumber pendapatan dapat bersifat material, seperti tanah atau non material seperti pekerjaan atau bisa dari keduanya. Sehingga pendapatan terbagi atas penghasilan, gaji/upah dan keuntungan. Islam telah menganjurkan berwakaf atas kekayaan juga mensunahkan shodaqah, infaq dan juga wakaf uang atas pendapatan.

3. Jenis Pendapatan

Jika dilihat dari periode waktu penerimaan serta jumlahnya, maka pendapatan menurut Surono pendapatan digolongkan menjadi dua :⁵⁴

a. Penghasilan/ Pendapatan Tetap

⁵³ Nizar, A “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Tentang Wakaf Uang Esensi” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 4 2014.

⁵⁴ Surono, *Anggaran Pendapatan Keluarga* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008), 14

Pendapatan yang bisa diukur metode penerimaanya (rutin) dan jumlah yang diterimanya. Dalam hal ini termasuk gaji honor tetap, tunjangan tetap dan lain sebagainya yang tergolong sebagai pemasukan tetap. Periode penerimaanya bisa mingguan, bulanan, maupun tahunan seperti Tunjangan Hari Raya (THR).

b. Penghasilan/Pendapatan Tidak Tetap

Pendapatan tidak tetap adalah arus kas masuk tidak tetap dalam setiap periodenya (tidak rutin) maupun jumlahnya. Dalam hal ini misalnya komisi, bonus, yang didapat dari pekerjaan tidak tetap dan lain-lain yang tergolong pemasukan tidak tetap lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan pendapatan yang tetap. Hal ini dikarenakan responden yang akan diteliti adalah karyawan/pegawai yang bekerja di perkantoran Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Jawa Timur, yang mana mereka setiap bulannya mendapatkan gaji yang sudah ditetapkan dari perusahaan tersebut.

4. Sumber pendapatan

Menurut Ibnu Sina harta pribadi pada umumnya berasal dari dua cara yaitu:⁵⁵

- a. Harta warisan, yaitu harta yang diterima dari keluarga yang sudah meninggal. Orang yang mendapatkan warisan tidak perlu bersusah payah untuk memperoleh kekayaan karena menerima pusaka dari orangtuanya yang sudah meninggal dunia, bahkan ada juga warisan dari kakek nenek yang terdahulu. Sesungguhnya mereka hanya tinggal memuaskan dirinya dengan harta warisan itu, tanpa memerlukan kerja untuk mencarinya.

⁵⁵ Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Prespektif Islam*, 176-177.

- b. Harta usaha, yaitu harta yang diperoleh dari dari bekerja . harta usaha haruslah dengan bekerja mati-matian dan mencururkan keringat untuk memperolehnya.

Ibnu sina mewajibkan bagi setiap orang untuk bekerja dan berusaha. Kewajiban itu pada hakikatnya berlaku juga bagi mereka yang menerima warisan, karena mereka harus sadar bahwa harta yang diperolehnya adalah hasil kerja dengan cucuran keringat bapak, nenek, atau keluarga yang memberikan warisan kepadanya.⁵⁶

5. Indikator Pendapatan

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan diatas, maka dapat disimpulkan indikator-indikator yang dapat mengukur pendapatan, yaitu sebagai berikut :

1. Penghasilan yang diterima
2. Kesempatan dan pengalaman kerja
3. Beban keluarga yang ditanggaung
4. Anggaran biaya sekolah

B. INTENSI

1. Pengertian Intensi

Intensi merupakan indikasi seberapa kuat keyakinan seseorang akan mencoba perilaku dan seberapa besar usaha yang akan digunakan untuk melakukan perilaku.⁵⁷ Menurut teori dari John C. Mowen, Michael Minor, keinginan berperilaku (*Behavioral intention*) adalah keinginan konsumen untuk berperilaku menurut cara tertentu dalam rangka memiliki, membuang

⁵⁶ Abdullah Zaky Al-Kaaf, *Ekonomi Dalam Prespektif Islam*, 176-177.

⁵⁷ Ajzen, Icek. *Attitude, Personality and Behavior* (England: Open University Press, 2005), 101.

dan menggunakan produk atau jasa.⁵⁸ Dari M. Nur Prabowo S, intensi adalah niat dan motif dari tindakan seseorang yang sifatnya subjektif. Secara normal, setiap orang tentu memiliki maksud, niat dan motif tertentu dari setiap tindakannya.⁵⁹

Maka dapat disimpulkan bahwa intensi adalah niat atau keinginan seseorang yang secara kuat mendorongnya untuk melakukan suatu tindakan tertentu. Jadi, intensi dalam membayar wakaf uang adalah niat atau keinginan seseorang yang secara kuat mendorong seseorang untuk menyerahkan hartanya ke lembaga wakaf yang dituju di waktu tertentu.

2. Indikator Intensi

Adapun indikator untuk mengukur intensi menurut Charler Spielberger yaitu *target* atau sasaran yang akan dicapai, *action* atau tindakan yang mengiringi perilaku, *context* atau situasi yang akan membentuk perilaku dan *time* atau waktu terjadinya perilaku (Spielberger).

Hal yang sama juga dinyatakan oleh Joseph Jacobsen, diambil dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) milik Fishbein dan Ajzen bahwa intensi atau keinginan seseorang bisa diukur dari *action* atau tindakan, sasaran, situasi dan waktu. Intensi atau niat dapat diukur dengan indikator sebagai berikut⁶⁰:

- 1) Sasaran (*Target*), yaitu hal yang ingin dicapai dalam melakukan suatu perilaku tertentu

⁵⁸ Mowen, J. C., & Minor, M. *Perilaku Konsumen*. (Jakarta: Erlangga, 2002), 322.

⁵⁹ Setyabudi, M. N., & Hasibuan, A. A. *Pengantar Studi Etika Kontemporer*. (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), 12.

⁶⁰ Ida Nuraini, Erika, Achmad Fauzi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Dalam Membayar Wakaf Uang Pada Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta," *Jurnal UNMA* vol. 1 No. 2 (November 2018), 99

- 2) Situasi (*Context*), yaitu suatu kondisi atau keadaan tertentu yang akan membuat seseorang melakukan tindakan
- 3) Waktu (*Time*), yaitu adanya targetan waktu dalam melakukan suatu perilaku

C. RELIGIUSITAS

1. Gambaran Umum Religiusitas

Religiusitas merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap agamanya yang diwujudkan dengan tindakan-tindakan yang disertai dengan penghayatan, kesadaran, serta kesungguhan terhadap ajaran agama dalam bentuk tingkah laku yang taat terhadap segala perintah Allah dan menjauhi segala larangannya. Glock & Stark memberikan makna religiusitas yaitu sebagai sistem keyakinan, sistem nilai, sistem simbol, dan sistem tingkah laku yang disimbolkan, yang seluruhnya berfokus pada isu-isu yang paling bermakna.⁶¹

Religiusitas adalah konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya. Maksud dari tingkat konseptualisasi adalah tingkat pengetahuan seseorang terhadap agamanya, sedangkan yang dimaksud dengan tingkat komitmen adalah suatu hal yang perlu dipahami secara menyeluruh, sehingga terdapat berbagai cara individu untuk menjadi religius.⁶² Religiusitas merupakan penentu sosial yang penting dalam beramal.⁶³ Religiusitas berarti menunjukkan aspek religi yang telah dihayati individu dalam hati, diartikan seberapa jauh pengetahuan seberapa kokoh keyakinan, dan seberapa pelaksanaan

⁶¹ Glock, C. Y., & Stark, R. *Religion and Society in Tension* (New York: Rand McNally & Company, 1996), 180.

⁶² Yazid, A. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat muzakki dalam Menunaikan Zakat di Nurul Hayat Cabang Jember," *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 8(2) 2017, 5.

⁶³ Lammam, C. & Gabler, N. 2012. *Determinants of charitable giving: A review of the literature*. Fraser Forum March/April. 12-15.

ibadah dan kaidah, serta sosial dan aktivitas yang merupakan perwujudan berbadah.⁶⁴

Menurut Ancok keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Oleh karena itu, keberagaman seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi.⁶⁵ Menurut Anshori religiusitas menunjuk pada aspek agama yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati. Definisi lain mengatakan bahwa religiusitas mengarah pada kualitas penghayatan dan sikap hidup seseorang berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang diyakininya. Sehingga religiusitas merupakan tingkat keterikatan individu terhadap agamanya.⁶⁶

Dalam Islam religiusitas pada garis besarnya bercermin dalam pengalaman akidah, Syariah dan akhlak, atau dengan kata lain: iman, Islam dan ihsan. Apabila semua unsur tersebut telah dimiliki oleh seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. Dalam buku ilmu jiwa agama, Dradjat mengemukakan istilah kesadaran agama dan pengalaman agama. Kesadaran agama merupakan segi agama yang terasa dalam pikiran dan dapat diuji melalui intropeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama. Sedangkan pengalaman agama adalah unsur perasaan dalam kesadaran agama yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh Tindakan.⁶⁷

⁶⁴ Ghufron, M. N., & Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*. (Yogyakarta: Arruz Media, 2012)

⁶⁵ Ancok, D., & Suroso, F. N. *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), 54.

⁶⁶ Fadhilatul Hasanah, "Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang pada Bank Syariah," (*Jurnal Universitas Muhammadiyah-Palembang* Vol. 4, No. 1, 2019), 488.

⁶⁷ Annisa Fitriani, Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being, (*Jurnal A-Adyan*, No. 1, 2016), 12-13.

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan, kepercayaan, dan keshalehan seseorang dalam menjalani syariat agama.⁶⁸ Apapun istilah yang digunakan oleh para ahli untuk menyebut aspek religius di dalam diri manusia, menunjuk kepada suatu fakta bahwa kegiatan kegiatan religius itu memang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. didalamnya terdapat berbagai hal menyangkut moral atau akhlak, serta keimanan dan ketaqwaan seseorang.⁶⁹

2. Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Thouless dalam Sayyidatul menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan adalah sebagai berikut⁷⁰:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai tekanan sosial. Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan itu, termasuk pendidikan dari orangtua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapat dan sikap yang disepakati oleh lingkungan itu.
- b. Faktor Pengalaman, berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.
- c. Faktor kehidupan. Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat dibedakan menjadi empat yaitu: kebutuhan akan keamanan dan

⁶⁸ Fajar Mujaddid, dan Pandu Ttezar Adi Nugroho, "Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan dan Religisitas Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah dalam Menabung di Bank Syariah," (Jurnal Ekonomi Islam Vol. 10, No. 1, 2019), 23.

⁶⁹ Annisa Fitriani, *Peran* 2016, 13.

⁷⁰ Sayyidatul Maghfiroh, *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah pada Santri Mahasisi Darush Shalihah*, (Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta, 2018), 24.

keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

- d. Faktor Intelektual Berkaitan dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa setiap individu memiliki tingkat religiusitas yang berbeda-beda dan tingkat religiusitasnya bisa dipengaruhi dari dua macam faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu pengalaman-pengalaman spiritual, kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena ancaman kematian. Sedangkan faktor eksternal yaitu pengaruh pendidikan dan pengajaran dan berbagai tekanan sosial dan faktor intelektualitas.

3. Indikator-Indikator Religiusitas

Religiusitas pada prakteknya juga dilakukan ketika seseorang melaksanakan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural, tidak hanya dilakukan saat seseorang melaksanakan ritual saja. Menurut Glock & Stark, religiusitas terdiri dari lima dimensi, yaitu :⁷¹

- a. Keyakinan atau Ideologi

Pada dimensi ini berisi pengharapan bahwa umat beragama dapat menganut pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama memiliki seperangkat keyakinan yang dianut oleh orang beriman.

Menurut Ancok & Suroso sesuai dengan konsep Glock & Stark, dalam agama

⁷¹ Glock, C. Y., & Stark, R. *Religion and Society in Tension* (New York: Rand McNally & Company, 1996), 184.

Islam dimensi keyakinan meliputi keyakinan tentang Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, rasul, beserta qadha dan qadar.⁷²

b. Praktik Agama atau Ritualistik

Pada dimensi ini meliputi ibadah, ketaatan, dan apa yang dilakukan seseorang untuk menunjukkan komitmennya pada agama. Menurut Ancok & Suroso dimensi praktik agama atau ritualistik dalam Islam diantaranya seperti melaksanakan shalat, puasa, zakat, haji, kurban, membaca Al-quran, berdoa, dan berzikir kepada Allah

c. Pengalaman

Pada dimensi ini mencakup fakta bahwa semua agama pada dasarnya mengandung suatu pengharapan tertentu. Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman beragama, persepsi dan perasaan yang dialami seseorang. Menurut Ancok & Suroso dimensi pengalaman dalam agama Islam, terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan tenang ketika mendengar adzan dan membaca Al-quran, perasaan ketika doanya terkabul, atau perasaan bersyukur kepada Allah.⁷³

d. Pengetahuan Agama

Pada dimensi ini menunjukkan harapan bahwa umat beragama diharapkan memiliki setidaknya beberapa pengetahuan dasar tentang kepercayaan, kitab suci, dan tradisi. Menurut Ancok & Suroso, dimensi ini dalam agama Islam mengarah pada seberapa jauh tingkat pengetahuan serta pemahaman seorang Muslim terhadap ajaran agama Islam, seperti pengetahuan tentang isi Al-quran, rukun iman, rukun Islam, hukum-hukum Islam, dan sejarah Islam.⁷⁴

⁷² Suroso F. N. dan Ancok D. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 112.

⁷³ Suroso F. N. dan Ancok D. *Psikologi Islami*, 112.

⁷⁴ Suroso, *Psikologi*, 113.

e. Konsekuensi

Pada dimensi ini mengacu pada akibat-akibat yang ditimbulkan dari dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dan dimensi pengetahuan agama yang dimiliki seseorang dari hari ke hari. Menurut Ancok & Suroso, dimensi ini dalam agama Islam mengarah pada seberapa jauh seorang muslim termotivasi oleh ajaran-ajaran Islam, meliputi perilaku berinfak atau bersedekah, tolong-menolong, tidak mengambil riba dan senantiasa mematuhi ajaran agama Islam.⁷⁵

Indikator pengukuran religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keyakinan, pengalaman, dan pengetahuan, hal ini dikarenakan indikator tersebut sesuai dengan keadaan di lokasi penelitian.

D. *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)*

1. Gambaran Umum CWLS

Upaya untuk meningkatkan peran wakaf sebagai sektor alternatif dalam menyediakan kebutuhan-kebutuhan publik terus dilakukan di berbagai negara baik muslim maupun negara non muslim. BWI selaku institusi negara pengelola wakaf juga terus melakukan upaya itu dengan menjalin kerja sama dengan kemenkeu dan beberapa institusi lainnya, tahun 2018 tepatnya pada bulan Oktober, bersamaan dengan agenda annual meeting World Bank yang diselenggarakan di pulau Bali, Kemenkeu akhirnya meresmikan launching Cash Waqf Linked Sukuk, sebuah program terintegrasi antara sektor keuangan publik dan keuangan sosial. Alasan dibalik adanya program ini adalah menyediakan ruang investasi menarik pada dunia perwakafan Indonesia. CWLS merupakan bentuk

⁷⁵ Suroso F. N. Dan Ancok D. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 113.

investasi yang bersifat sosial, wakaf uang dari berbagai kalangan yang terkumpul melalui LKS-PWU akan dikelola oleh BWI selaku nazhir dengan menginvestasikannya pada instrumen sukuk, kementerian keuangan dalam hal ini berperan sebagai issuer sukuk yang dimaksud.

CWLS merupakan inovasi sukuk dengan basis berupa wakaf uang. Dana wakaf yang telah terkumpul diinvestasikan pada sukuk negara yang aman dan tidak memiliki risiko gagal bayar. Diharapkan melalui CWLS ini dapat membantu penggalangan dana untuk pembiayaan di lingkungan sosial seperti kesehatan dan pendidikan (Faiza, 2019). CWLS melibatkan lima pemangku kepentingan, termasuk Bank Indonesia yang merupakan akselerator yang mendorong implementasi dari CWLS dan Bank Kustodian. Kedua, BWI adalah *regulator*, *leader*, dan nazhir yang mengelola CWLS. Ketiga, Kemenkeu yang dalam hal ini sebagai *issuer* SBSN serta pengelola dana di sektor riil. Kemudian yang keempat ialah sebagai mitra BWI, Nazhir Wakaf Produktif bertanggung jawab menghimpun dana wakaf. Selanjutnya kelima sekaligus sebagai yang terakhir yaitu Bank Syariah (Bank Muamalat dan BNI Syariah) sebagai LKSPWU dan Bank Operasional BWI.

CWLS merupakan sebuah instrument yang dapat mengakomodir tiga sektor sekaligus yaitu pemerintah, sosial dan capital market. Selain itu, ini dapat menyediakan benchmark produk pada pengelolaan wakaf produktif. Manfaat nyata dari ini ialah terintegrasinya sektor keuangan komersial dengan sektor sosial Islam, investasi tidak hanya menguntungkan individu maupun kelompok semata melainkan pada masyarakat umum dan tersedianya ruang *trusted investment* bagi publik. Potential investor CWLS sangatlah variatif, tidak terbatas hanya pada individu semata, melainkan semua jenis

lembaga keuangan Bank, Lembaga Keuangan Non Bank, BUMN dan korporasi.

Kolaborasi antara wakaf uang dan instrumen sukuk menjadi salah satu inovasi potensial mewujudkan kehidupan manusia yang bermartabat, meminimalisir berbagai ketimpangan sosial, Pendidikan, ekonomi dan Kesehatan. Sebagaimana di jelaskan, Cash waqf linked sukuk merupakan kombinasi antara instrumen keuangan komersial dan keuangan sosial.

2. Mekanisme Pembiayaan CWLS

Cash Waqf Linked Sukuk dijalankan oleh 5 lembaga atau *stakeholders* yang saling bekerjasama yaitu:

- a. Bank Indonesia sebagai lembaga akselerator dalam mendorong implementasi *Cash Waqf Linked Sukuk* dan Bank Kustodian;
- b. Badan Wakaf Indonesia (BWI) sebagai lembaga regulator, *leader* sekaligus sebagai *nadzhir* yang mengelola *Cash Waqf Linked Sukuk*
- c. Kementerian Keuangan sebagai lembaga *issuer* Surat Berharga Syariah Nasional (SBSN) dan juga sebagai pengelola dana di sektor riil;
- d. *Nadzhir* wakaf produktif sebagai lembaga mitra Badan Wakaf Indonesia yang melakukan penghimpunan dana wakaf; dan Bank Syariah sebagai Lembaga Keuangan Syariah Penerima Wakaf Uang (LKSPWU).

Jika seseorang ingin berinvestasi dengan metode *Cash Waqf Linked Sukuk*, maka dapat melakukan mekanisme sebagai berikut:

- a. Mendatangi *customer service* di dalam satu Bank Syariah yang tentunya mengadakan fitur *Cash Waqf Linked Sukuk*;
- b. Mengisi formulir wakaf dan menandatangani persetujuan dalam formulir tersebut;

- c. Memberikan uang wakaf sejumlah yang tertera dan disetujui dalam formulir tersebut;
- d. Seorang yang berwakaf tersebut (*wakif*) kemudian akan mendapatkan sertifikat atau akta wakaf.

Namun, saat ini telah tersedia pula layanan *Cash Waqf Linked Sukuk* melalui mekanisme daring yakni dengan *website*. Dalam contoh kasus Bank Muamalat, Bank Muamalat memberikan suatu fasilitas *Cash Waqf Linked Sukuk* melalui *website* <https://www.bankmuamalat.co.id/ziswaf>. Dalam *website* tersebut, mekanisme yang dilakukan adalah menghimpun dana dari perseorangan *wakif*. Sistem ini juga dapat disebut dengan sistem *crowdfunding*. Istilah *crowdfunding* berarti pendanaan secara beramai-ramai melalui sebuah platform berbasis *website*. Melalui *crowdfunding* memungkinkan puluhan hingga ratusan orang yang berpatungan mewujudkan suatu proyek komersial maupun penggalangan dana untuk kepentingan sosial.⁷⁶

3. Perkembangan CWLS di Indonesia

Sampai saat ini sukuk seri SW001 menjadi salah satu diterbitkan oleh kementerian keuangan melalui skema Private Placement dengan nominal sebesar Rp 50.849.000.000,00. Keuntungan dari pada Sukuk seri SW001 di gunakan untuk pembelian alat dan Renovasi bangunan kesehatan Retina Centre pada Rumah sakit wakaf Achmad Wardi yang berlokasi di Serang Banten, Pelayanan operasi katarak gratis bagi kaum Dhuafa dalam 5 tahun sebanyak 2.513 pasien di Rumah Sakit Achmad Wardi, Pengadaan

⁷⁶ Ferry Fitriadi, “*Mengenal Seluk Beluk Crowdfunding*”, <https://www.kreditpedia.net/mengenal-crowdfunding/> diakses pada 1 maret 2021.

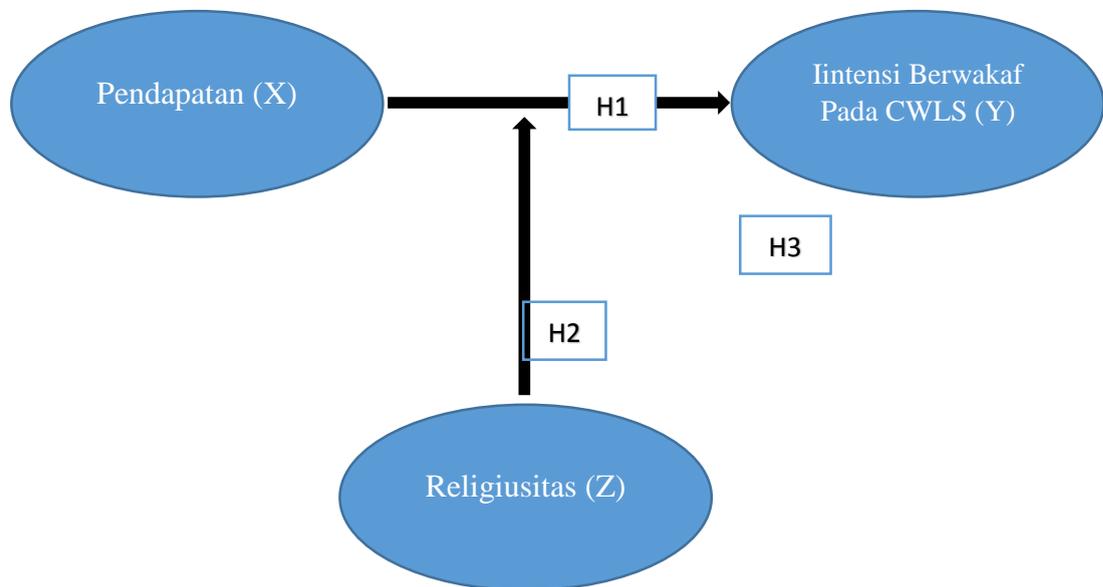
Mobil Ambulance dan Melaksanakan program 1.000 kacamata untuk santri.⁷⁷

B. Kerangka konsep penelitian

Kerangka Konseptual merupakan gambar umum penelitian yang akan dilakukan. Dari kerangka konseptual yang ditulis telah tergambar prosedur dan apa yang akan dikaji dalam penelitian. Kerangka berfikir berisikan poin-poin alur konsep dari penelitian yang akan dilakukan. Jika melihat kerangka konseptual penelitian orang sudah bisa memahami apa yang akan dilakukan di dalam penelitian. Selain itu, kerangka konseptual menggambarkan teori yang digunakan di dalam penelitian.⁷⁸

Gambar 2. 1

Kerangka Konsep Penelitian



⁷⁷ Badan Wakaf Indonesia.

⁷⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pedidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Keterangan:

Variabel independen : X = Pendapatan

Variabel dependen : Y = intensi berwakaf pada CWLS

Variabel moderasi : Z = Religiusitas

C. Hubungan antar Variabel Penelitian

1. Hubungan Pendapatan Berpengaruh terhadap Intensi Berwakaf Pada CWLS

Pendapatan adalah imbalan yang diterima oleh seseorang setelah orang tersebut menyelesaikan pekerjaannya untuk mencari nafkah Yuningsih *et al.* (2015).⁷⁹ Dapat dikatakan juga, pendapatan merupakan suatu imbalan atas jasa yang diberikan sebagai tenaga kerja atas keikutsertaan dan keterlibatannya dalam produksi penciptaan barang maupun jasa. Dengan demikian, melalui pendapatan inilah seseorang dapat memenuhi kebutuhannya setiap saat Tho'in & Marimin (2019).⁸⁰ Pendapatan berkaitan erat dengan keadaan ekonomi seseorang, sehingga pendapatan dapat menjadi faktor yang memengaruhi minat seseorang dalam berwakaf pada CWLS.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hudzaifah (2019)⁸¹ berdasarkan hasil penelitian serupa terkait instrumen filantropi Islam, menyatakan bahwa variabel tingkat pendapatan secara positif dan signifikan mampu memengaruhi peluang masyarakat kota Bogor untuk

⁷⁹ Yuningsih, A., Abdillah, & Nasution, M. "Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(4) 2015, 308–315.

⁸⁰ Tho'in, M., & Marimin, A. "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5 (03) 2019, 225–230.

⁸¹ Hudzaifah, A. "Factors Influencing Willingness To Contribute In Cash Waqf: Case Of South Tangerang, Indonesia," *KITABAH*, 3 (1) 2019, 1–18.

melakukan wakaf uang. Kemudian, penelitian yang dilakukan Nisa' & Anwar (2019),⁸² Salmawati & Fitri (2018),⁸³ juga menunjukkan bahwa pendapatan seseorang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf tunai. Maka berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Pendapatan berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf pada CWLS

2. Hubungan Religiusitas Berpengaruh terhadap Intensi Berwakaf Pada CWLS

Religiusitas merupakan tingkat konseptualisasi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya Yazid (2017).⁸⁴ Menurut Ancok (2001)⁸⁵ keberagaman atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Religiusitas mendorong seseorang untuk bertingkah laku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama, sehingga hal ini dapat berpengaruh terhadap minat berwakaf pada CWLS.

⁸² Nisa', K., & Anwar, M. K. "Hubungan Pendapatan dan Sikap Masyarakat Muslim Kecamatan Semampir Surabaya dengan Minat Membayar Wakaf Uang," *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2) 2019, 136–148.

⁸³ Salmawati dan Fitri Meutia, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Mal Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi JIMEKA*, 3 (1) 2018, 54-66.

⁸⁴ Yazid, A. A. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi Minat muzakki dalam Menunaikan Zakat di Nurul Hayat Cabang Jember. *Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 8(2), 5.

⁸⁵ Ancok, D., & Suroso, F. N. (2004). *Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad Ashsidqy (2018),⁸⁶ Lammam dan Gabler (2012),⁸⁷ Hida Hiyanti (2020)⁸⁸ terkait dengan intensi berwakaf pada CWLS, menunjukkan bahwa religiusitas memengaruhi intensi berwakaf pada CWLS secara signifikan dan positif. Maka berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Religiusitas berpengaruh positif terhadap intensi berwakaf pada CWLS

3. Religiusitas dapat memoderasi Pengaruh Pendapatan terhadap Intensi Berwakaf Pada CWLS

Instrumen keuangan Islam seperti wakaf tunai pada CWLS apabila berkembang dengan pesat akan berperan penting dalam fungsi sosial masyarakatnya. Dengan demikian wakaf harus bisa menjadi lahan produktif agar hasil manfaatnya dapat terus dirasakan. Jadi semakin banyaknya pendapatan akan mempengaruhi intensi pegawai/karyawan untuk berwakaf tunai pada CWLS. Selain itu jika diimbangi dengan tingkat keyakinan religiusitas yang tinggi maka akan mempengaruhi masyarakat yang mempunyai pendapatan untuk melakukan wakaf pada CWLS.

⁸⁶ M. Ash-Shadiqy. "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY. *PENANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2(2) 2018, 249–262. <https://doi.org/10.14421/panangkalan.2018.0202-05>

⁸⁷ Lammam, C. & Gabler, N. *Determinants of charitable giving: A review of the literature*. Fraser Forum March/April 2012

⁸⁸ Hiyanti, H., Fitrijanti, T., & Sukmadilaga, C. (2020). Pengaruh Literasi dan Religiusitas terhadap Intensi Berwakaf pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(3), 493–507.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasan dan Asraf (2010),⁸⁹ Kanzu dan Soesanto (2016),⁹⁰ Asraf *et al.* (2017),⁹¹ Nanik dkk (2021),⁹² hasil penelitian menunjukkan secara signifikan bahwa religiusitas dapat memoderasi variabel pendapatan terhadap intensi berwakaf pada CWLS. Artinya, bahwa tingkat religiusitas dapat memperkuat variabel lain terhadap intensi berwakaf pada CWLS. Maka berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : religiusitas mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada CWLS

⁸⁹ Asraf A, & Hasan M. K., An Integrated Poverty Alleviation Model Combining Zakat, Waqaf And Microfinance. In Seventh International Conference- The Tawhidic Epistemology: Zakat And Waqf Economy, Bangi, Malaysia, PP (261-281)

⁹⁰ Kanzu, A. H., Soesanto, H. "Analisis Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan dan *Perceived Value* terhadap Kepuasan Religius untuk Meningkatkan Minat Menabung Ulang," *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 13 (Juni, 2016), 14-27.

⁹¹ Lubis M. S. Erdawati. "Religiosity On The Effect Of Sharia Label Equity Indecision Of Selecting Sharia Bank Mandiri Product In West Pasaman," UNES *Jurnal Of Social And Economics Research*. 2(1) 2017, 72-84.

⁹² Nanik Setyo Utami, Ahmad Mifdlol, Musalim Ridho, "Analisis Tingkat Pendapatan, Kepercayaan, Dan Reputasi Terhadap Minat Muzkkidalam Membayar Zakat Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating," *IQTISHODUNA*, Vol. 17 (1) 2021, 8.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena menghubungkan antar variabel dalam populasi, sehingga dapat diartikan sebagai penelitian yang menggunakan angka-angka yang di jumlahkan sebagai data yang kemudian di analisis. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain.⁹³

Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).⁹⁴ Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pegawai/karyawan yang bekerja di lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Jawa Timur. Kemudian untuk penelitian ini

⁹³ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2012) hlm, 49

⁹⁴ Puguh Suhardi, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks 2009), 3.

menggunakan pengujian hipotesis yang mengemukakan dugaan sementara dari permasalahan yang dibahas.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan cross-sectional. Pendekatan cross-sectional artinya penelitian ini di dalam pengumpulan datanya dilakukan dengan satu periode waktu tertentu, setiap subjek, studinya hanya satu kali pengamatan selama penelitian, maksudnya ketika memberikan kuesioner hanya satu kali saja dan tidak dilakukan perulangan.⁹⁵

B. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁹⁶

1. Variabel Eksogen (Variabel Bebas)

Menurut sarwono variabel eksogen dalam model jalur adalah semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eksplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-panah menuju kearahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran.⁹⁷ Dalam penelitian ini yang merupakan variabel eksogen adalah pendapatan (X).

2. Variabel Endogen (Variabel Terikat)

Variabel endogen adalah variabel yang mempunyai anak panah menuju kearah variabel tersebut.⁹⁸ Dalam penelitian ini yaitu intensi berwakaf pada CWLS.

⁹⁵ Umar Husein, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada: 2005), 42.

⁹⁶ Kuncoro Mudrajat, *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: AMP-YKPN, 2004) hlm, 13.

⁹⁷ Sarwono J dan Suhati E, *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*, (Bandung: Graha Ilmu, 2010),48.

⁹⁸ Sarwono J dan Suhati E, *Riset*, 48.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi yaitu religiusitas (Z)

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti kemudian ditarik kesimpulannya dari penelitian tersebut.⁹⁹ Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰⁰

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan/pegawai di lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) di Jawa Timur karena terdapat tujuh PTKIN di provinsi ini, yang mana ini merupakan PTKIN terbanyak daripada provinsi yang lainnya. Dengan dipilihnya PTKIN Jawa Timur sebagai populasi, diharapkan dapat mempresentasikan secara keseluruhan. Dan juga responden mampu mewakili dari objek penelitian ini dan mereka sudah mempunyai pendapatan sendiri.

⁹⁹ V. Wiranta S dalam Istianah, dkk. *Analisis Sharia Marketing Mix terhadap Kepercayaan Pelanggan dan Keputusan Pembelian pada Online Shop Tiws.Id*, (Bogor: An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syaria'h Vol. 05 No 01, 2018), hlm. 290

¹⁰⁰ Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012). 80.

b. Sampel

Sampel merupakan objek atau subjek penelitian yang dipilih guna mewakili keseluruhan dari populasi dalam sebuah studi.¹⁰¹ Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya. Sehingga di dalam menentukan sampel harus hati-hati, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif karena kesimpulan yang dihasilkan, nantinya merupakan kesimpulan dari populasi. Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci, sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁰²

Menurut Maholtra sampel merupakan sebuah subgrup dan elemen populasi terpilih untuk berpartisipasi dalam sebuah studi.¹⁰³ Jumlah sampel penelitian ini akan menggunakan pendekatan dari Malhotra. Besarnya jumlah sampel yang diambil dapat ditentukan dengan cara mengalikan jumlah pernyataan dengan 5, atau $5 \times$ jumlah pernyataan.¹⁰⁴ Total pernyataan dalam penelitian ini adalah 20 pernyataan, sehingga ukuran sampel penelitian ini adalah $20 \times 5 = 100$, Jadi jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 responden karyawan/pegawai di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Jawa Timur.

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden diperoleh data tentang institusi tempat kerja responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan institusi ditunjukkan pada tabel 3.1 berikut :

¹⁰¹ Bawono, Anton. 2006. *Multivariate analysis SPSS*. Salatiga : STAIN Salatiga Pres

¹⁰² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 81.

¹⁰³ Maholtra. *Riset Penelitian*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2010), 338.

¹⁰⁴ Maholtra. *Riset Penelitian*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2010), 291.

Tabel 3.1
Responden berdasarkan Institusi

Institusi	Frekuensi
UIN Sunan Ampel Surabaya	15
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	15
IAIN Madura	8
UIN K. H. Ahmad Siddiq Jember	7
IAIN Kediri	13
UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung	17
IAIN Ponorogo	25
Total	100

Sumber: data primer diolah 2021

c. Teknik Pengambilan Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dikarenakan peneliti tidak mampu menjangkau keseluruhan populasi. Jenis Pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.¹⁰⁵ Maka dengan kata lain, unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian atau permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini responden yang dipilih adalah

¹⁰⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada), 77-76.

karyawan/pegawai di lingkup Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri di Jawa Timur karena sudah mempunyai pendapatan sendiri.

D. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen/ publikasi/ laporan penelitian dari dinas/ instansi manapun. Sumber data sekunder dapat berupa buku, jurnal, artikel, internet, dan penelitian ilmiah lainnya. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner melalui *Google Formulir* kepada responden yang terpilih sesuai dengan sampel yang sebelumnya telah ditentukan. *Google Formulir* yaitu sebagai alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang penelitian. Kuesioner yaitu daftar pernyataan, digunakan untuk memperoleh data. Kuesioner ini dilakukan dengan mengajukan lembaran angket kepada responden, yang berisikan daftar pertanyaan yang bersifat tertutup artinya jawaban alternatif telah disediakan. Jawaban responden atas semua pernyataan dalam kuesioner kemudian dicatat atau direkap.

Dalam hal ini kuesioner disebarkan kepada 100 responden karyawan/pegawai di lingkup Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri di Jawa Timur. Dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh pendapatan, dan religiusitas sebagai moderasi terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Tabel 3. 2
Skala Likert

No	Keterangan	Nilai
1	Sangat Setuju (ST)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Data: diolah sendiri

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya jauh lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁰⁶

Penelitian yang dilakukan nantinya akan menggunakan alat bantu berupa kuesioner, yang mana jawaban-jawaban responden tersebut akan di ukur dengan menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel yang diukur kemudian dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Bentuk jawaban dari skala likert terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Ragu- Ragu, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 275.

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 133-135.

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

	Variabel	Indikator	Item
1.	Pendapatan ¹⁰⁸ (Reksoprayitno, 2004)	a. beban keluarga yang ditanggung b. pekerjaan c. penghasilan setiap bulan	1. Semakin besar tanggungan keluarga maka semakin tinggi tuntutan pendapatan yang harus diperoleh. 2. Pendapatan yang diperoleh setiap bulan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. 3. Semakin mapan pekerjaan yang dimiliki, maka semakin meningkat pendapatan yang diterima. 4. Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan. 5. Semakin tinggi pendapatan yang saya peroleh, maka semakin meningkat intensi untuk berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> 6. Pendapatan yang saya peroleh setiap bulan dapat digunakan untuk berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i>
2.	Intensi ¹⁰⁹ (Ajzen 1988)	a. Sasaran b. Waktu c. Situasi	1. Saya berencana berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> demi mendapatkan pahala semata. 2. Saya berencana berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> karena dinilai lebih maslahat & lebih fleksibel. 3. Saya akan berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> dalam beberapa tahun ke depan. 4. Saya akan memiliki target waktu sendiri untuk berwakaf tunai pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> 5. Saya berencana berwakaf <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> saat banyak pihak yang mendukung saya.

¹⁰⁸ Soediyono Reksoprayitno, *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* (Jakarta: Bina Grafika, 2004), 104.

¹⁰⁹ Ajzen, Icek. *Attitude, Personality and Behavior* (England: Open University Press, 2005), 101.

			<p>6. Saya berencana berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> jika kebutuhan harian saya terpenuhi.</p> <p>7. Saya berencana menyisihkan sebagian harta saya untuk berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i></p>
3.	Religiusitas ¹¹⁰ (Glock & Stark, 1996)	<p>a. Keyakinan</p> <p>b. Pengalaman</p> <p>c. Pengetahuan agama</p>	<p>1. Saya berkeyakinan bahwa berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> untuk menambah kebermanfaatannya atas uang yang saya miliki.</p> <p>2. Saya yakin berwakaf <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> tidak akan mengurangi harta saya.</p> <p>3. Saya berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> karena sudah mengetahui manfaat dan peruntukannya.</p> <p>4. Saya mengetahui dengan menunaikan wakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> secara rutin maka semakin banyak pahala yang akan saya dapatkan.</p> <p>5. Saya akan merasa lebih tenang dalam hal finansial ketika mewakafkan sebagian dari pendapatan yang saya miliki.</p> <p>6. Tidak akan ada perasaan menyesal ketika berwakaf <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> secara berlebihan.</p> <p>7. Saya akan senang berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.</p>

F. Analisis data

1. Pendekatan *Partial Least Square* (PLS)

Menurut Ghazali tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Variabel laten adalah linier agregat dari

¹¹⁰ Glock, C. Y., & Stark, R. *Religion and Society in Tension* (New York: Rand McNally & Company, 1996), 180.

indikator-indikatornya.¹¹¹ Penelitian ini menggunakan teknik analisis Partial Least Square atau PLS yang memiliki keunggulan yaitu merupakan alat analisis yang *powerfull* karena tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah tertentu, dan dapat digunakan untuk konfirmasi teori.¹¹² Sesuai dengan tujuan penelitian dan uji hipotesis yang diajukan yaitu untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada CWLS dengan religiusitas sebagai variabel moderasi maka langkah- langkah permodelan persamaan struktural dengan PLS dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perancangan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisa ini dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Perancangan model pengukuran ini merujuk pada definisi operasional variabel yang telah disesuaikan dengan proses perancangan untuk instrumen penelitian. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:¹¹³

- 1) *Convergent Validity* merupakan indikator yang mengukur besarnya korelasi antara konstrak dengan variabel laten.dalam evaluasi *covergent validity* dari pemeriksaan individual item *reability*, dapat dilihat dari *standarized loading factor*. *Standardize loading factor* menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Nilai yang diharapkan > 0.7. Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer

¹¹¹ Imam Ghozali, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Last Square (PLS)*, (Semarang: Undip, 2008), 17-19.

¹¹² Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), 1-4

¹¹³ Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), 19-20.

loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.¹¹⁴

- 2) *Discriminant Validity* adalah melihat dan membandingkan antara *discriminant validity* dan *Square Root of Average Extracted (AVE)*. Jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dan untuk nilai AVE yang diharapkan adalah $>0,5$. Pengukuran lain dapat dilihat dari nilai *cross loading* faktor yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai, yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.
- 3) *Composite Reliability* adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Nilai reliabilitas komposit (ρ_c) dari perubah laten adalah nilai yang mengukur kestabilan dan kekonsistenan pengukuran reliabilitas gabungan. Data yang memiliki *composite reliability* $>0,7$ mempunyai reliabilitas yang tinggi.
- 4) *Cronbach Alpha* adalah uji reliabilitas yang memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach's alpha* apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* $> 0,7$.

b. Perancangan Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis Inner Model atau yang biasa disebut dengan Model Struktural ini digunakan untuk memprediksi hubungan kausal antar variabel yang diuji dalam model. Uji struktural yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh

¹¹⁴ Imam Ghozali dan Hengky, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Semarang: Undip, 2012), 76.

antara variabel dan indikator yang diukur dengan menggunakan uji-t dari PLS itu sendiri. Analisa Inner Model dapat dilihat dari indikator yang meliputi¹¹⁵:

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R square* untuk konstruk dependen, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Menilai model dengan PLS dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif.

2. Uji Hipotesis

Menguji hipotesis dapat dilihat melalui nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 ditolak jika t-statistik $> 1,96$. Untuk menolak/menerima Hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$. Apabila hasil pengujian hipotesis pada outer model signifikan, hal ini menunjukkan bahwa indikator dipandang dapat digunakan sebagai instrument pengukur variabel laten. Sementara, bilamana hasil pengujian pada inner model adalah signifikan, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna variabel laten lainnya.¹¹⁶

¹¹⁵ Imam Ghozali, Latan H., *Partial Least Square: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Smart PLS 2.0*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012), 54.

¹¹⁶ Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Pada bab ini akan diuraikan berupa hasil penelitian mengenai pengaruh pendapatan terhadap minat berwakaf CWLS dengan religiusitas sebagai variabel moderasi pada karyawan atau pegawai di PTKIN di Jawa Timur sejumlah 100 responden. Penelitian dilakukan mulai 1 November hingga 22 November 2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang bagikan. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden melalui google formulir untuk mengambil data. Dalam penelitian ini responden yang dimaksud adalah karyawan atau pegawai yang tersebar di PTKIN Provinsi Jawa Timur. Terdapat tujuh PTKIN di provinsi ini, yang mana ini merupakan PTKIN terbanyak di Pulau Jawa. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri tersebut terdiri dari UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN K. H. Ahmad Siddiq Jember, IAIN Madura, IAIN Kediri, UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung, IAIN Ponorogo. Dengan dipilihnya karyawan atau pegawai PTKIN di Jawa Timur ini sebagai populasi, selain mereka sudah mempunyai pendapatan tetap setiap bulan, mereka juga diharapkan dapat mempresentasikan secara keseluruhan dan juga responden mampu mewakili sampel dari objek penelitian ini.

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan menghubungi dan memberikan tautan melalui email ataupun media sosial. Penyebaran dilakukan secara random dan tetap diusahakan tersebar untuk semua karyawan atau pegawai tersebut . Hasil dari jawaban-jawaban responden akan menjadi informasi dalam menjawab permasalahan yang dikemukakan pada bab sebelumnya. Keseluruhan kuesioner

yang diisi memenuhi syarat untuk diolah, karena tidak terdapat kuesioner yang cacat atau kurang lengkap. Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan sebelumnya, untuk mendukung proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan alat uji analisis berupa *software* Smart PLS versi 3.3

1. Deskripsi Karakteristik Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden diperoleh data tentang jenis kelamin responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-laki	33
Perempuan	67
Total	100

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dari 100 responden dibedakan menjadi 2 kategori jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 33 atau sebesar 33%. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 67 responden atau sebesar 67%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah responden adalah berjenis kelamin perempuan dengan jumlah sebesar 67%.

b. Responden Berdasarkan Institusi

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden diperoleh data tentang institusi tempat kerja responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan institusi ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. 2
Responden berdasarkan Institusi

Institusi	Frekuensi
UIN Sunan Ampel Surabaya	15
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	15
IAIN Madura	8
UIN K. H. Ahmad Siddiq Jember	7
IAIN Kediri	13
UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung	17
IAIN Ponorogo	25
Total	100

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa dari 100 responden dibedakan menjadi 7 kategori PTKIN yang terdiri dari UIN Sunan Ampel Surabaya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, UIN K. H. Ahmad Siddiq Jember, IAIN Madura, IAIN Kediri, UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung, IAIN Ponorogo. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data bahwa responden dari UIN Surabaya sebanyak 15 atau sebesar 15%, UIN Malang sebanyak 15 responden atau sebesar 15%, IAIN Madura sebanyak 8 responden atau sebesar 8%, UIN Jember sebanyak 7 responden atau sebesar 7%, IAIN Kediri sebanyak

13 responden atau sebesar 13%, UIN Tulungagung sebanyak 17 responden atau sebesar 17%, IAIN Ponorogo sebanyak 25 responden atau sebesar 25%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah responden yang berkerja di perguruan tinggi IAIN Ponorogo dengan jumlah sebesar 25%.

c. Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden diperoleh data tentang pekerjaan responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan jenis pekerjaan ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi
Karyawan Swasta	69
Pegawai Negeri Sipil	31
Total	100

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 100 responden dibedakan menjadi dua kategori jenis pekerjaan yaitu karyawan swasta dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data bahwa responden yang berkerja sebagai karyawan swasta sebanyak 69 responden atau sebesar 69%. Sedangkan responden yang berkerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 31 responden atau sebesar 31%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah responden adalah yang berkerja sebagai karyawan swasta dengan jumlah sebesar 69%.

d. Responden berdasarkan tingkat pendidikan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden diperoleh data tentang tingkat pendidikan responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan tingkat pendidikan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 4
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi
SMA	7
D3	4
S1	65
S2	24
Total	100

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa dari 100 responden dibedakan menjadi 4 kategori tingkat pendidikan. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data responden yang mempunyai tingkat pendidikan SMA sebanyak 7 responden atau 7%, yang mempunyai pendidikan D3 sebanyak 4 responden atau 4%, yang mempunyai pendidikan S1 sebanyak 65 responden 65% dan yang mempunyai pendidikan S2 sebanyak 24 responden atau 24%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah responden adalah yang mempunyai tingkat pendidikan S1 dengan jumlah 65%.

e. Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden diperoleh data tentang usia responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan usia ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi
20-30	62
31-40	28
41-50	4
51-60	6
Total	100

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa dari 100 responden dibedakan menjadi 4 kategori. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data usia 18-25 tahun sebanyak 62 responden atau 62%, 26-35 tahun sebanyak 28 responden atau 28%, 36-45 tahun sebanyak 4 responden atau 4%, dan usia 46-55 tahun sebanyak 6 responden atau 6%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah usia 18-25 tahun dengan jumlah 62%.

f. Responden Berdasarkan Pendapatan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 100 responden diperoleh data tentang pendapatan responden. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan pendapatan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6
Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi
Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000	41
Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000	31
Rp. 3.500.000 - Rp. 4.500.000	15
Rp. 4.500.000 - Rp. 5.500.000	8
>Rp. 5.500.000	5
Total	100

Sumber: data primer diolah 2021

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa dari 100 responden dibedakan menjadi lima kategori pendapatan. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data pendapatan Rp. 1.500.000 - Rp. 2.500.000 sebanyak 41 responden atau 41%, pendapatan Rp. 2.500.000 - Rp. 3.500.000 sebanyak 31 responden atau 31%, pendapatan Rp. 3.500.000 - Rp. 4.500.000 sebanyak 15 responden atau 15%, pendapatan Rp. 4.500.000 - Rp. 5.500.000 sebanyak 8 responden atau 8%, pendapatan >Rp. 5.500.000 sebanyak 5 responden atau 5%. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah yang mempunyai pendapatan Rp. 1.500-000 – Rp. 2.500.000 dengan jumlah 41%.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpang baku (*standar deviation*), serta nilai minimum dan maksimum dari seluruh variabel dalam penelitian ini (uji pengukuran model dan uji hipotesis) digunakan taraf signifikansi sebesar 5% (0,05). Data yang diperoleh

dinyatakan layak untuk dianalisis. Data kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel. Tabel 4.7 ini akan menampilkan hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel yang terdapat pada UTAUT dan IS Success Model.

Tabel 4. 7
Statistik Deskriptif

Variabel		Mean	Median	Min	Max	Standar Deviasi
Pendapatan (X1)	P1	3,77	4	1	5	0,874
	P2	4,06	4	1	5	0,814
	P3	4,26	4	1	5	0,848
	P4	3,89	4	1	5	0,962
	P5	3,53	4	1	5	0,904
	P6	3,61	4	1	5	0,903
Intensi Berwakaf CWLS (Y)	IB1	3,8	4	1	5	0,921
	IB2	3,89	4	1	5	0,863
	IB3	3,83	4	1	5	0,943
	IB4	3,92	4	1	5	0,860
	IB5	3,49	4	1	5	0,999
	IB6	3,86	4	1	5	0,864
	IB7	3,68	4	1	5	0,952
Religiulitas (Z)	R1	4,22	4	1	5	0,823
	R2	4,16	4	1	5	0,774
	R3	3,54	4	1	5	0,892
	R4	3,96	4	1	5	0,875
	R5	3,94	4	1	5	0,850
	R6	4,03	4	1	5	0,758
	R7	4,06	4	1	5	0,826

Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti 2021

Berdasarkan Tabel 4.7 menjelaskan variabel pengetahuan (X), terhadap intensi berwakaf pada CWLS (Y) dengan religiusitas (Z) sebagai variabel moderasi maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel pendapatan (X) dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator meliputi; 1) pekerjaan, 2) penghasilan setiap bulan, 3) beban yang ditanggung. Ketiga indikator dijabarkan kedalam 6 item pernyataan. Berdasarkan Tabel 4.7 hasil menunjukkan bahwa nilai minimum semua item sebesar 1, nilai maksimum semua item sebesar 5, dan nilai *mean* tertinggi ada pada item P.3 sebesar 4,26 dan selanjutnya nilai *mean* dengan skor terendah ada pada item P.5 sebesar 3,53.
2. Variabel Intensi Berwakaf CWLS (Y) dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator meliputi; 1) sasaran, 2) waktu, 3) situasi. Ketiga indikator dijabarkan kedalam 7 item pernyataan. Berdasarkan Tabel 4.7 hasil menunjukkan bahwa nilai minimum semua item sebesar 1, nilai maksimum semua item sebesar 5, dan nilai *mean* tertinggi ada pada item IB.4 sebesar 3,92 dan selanjutnya nilai *mean* dengan skor terendah ada pada item IB.5 sebesar 3,53.
3. Variabel religiusitas (Z) dalam penelitian ini terdiri dari tiga indikator meliputi; 1) pengalaman, 2) keyakinan, 3) pengetahuan. Ketiga indikator dijabarkan kedalam 7 item pernyataan. Berdasarkan Tabel 4.7 hasil menunjukkan bahwa nilai minimum semua item sebesar 1, nilai maksimum semua item sebesar 5, dan nilai *mean* tertinggi ada pada item R.1 sebesar 4,22 dan selanjutnya nilai *mean* dengan skor terendah ada pada item R.3 sebesar 3,54.

B. Hasil Pengujian Pendekatan *Partial Least Square* (PLS)

Penelitian ini menggunakan teknik analisis *Partial Least Square* atau PLS yang memiliki keunggulan yaitu merupakan alat analisis yang *powerfull* karena tidak

mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah tertentu, dan dapat digunakan untuk konfirmasi teori.¹¹⁷ Sesuai dengan tujuan penelitian dan uji hipotesis yang diajukan yaitu untuk menganalisis pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* dengan religiusitas sebagai variabel moderasi. Analisis PLS terdiri dari dua sub model: yang pertama yaitu model pengukuran (*measurement model*) atau sering disebut outer model, yang kedua yaitu model struktural (*struktural model*) atau sering disebut inner model. Model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk.¹¹⁸ Maka langkah-langkah pengujian dengan PLS dapat diuraikan sebagai berikut :

1 Analisa Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis *outer model* ini bertujuan untuk menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya.¹¹⁹ Penelitian ini menggunakan tiga variabel laten meliputi pendapatan (X), Intensi Berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (Y), dan Religiusitas (Z). Analisa ini dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Perancangan model pengukuran ini merujuk pada definisi operasional variabel yang telah disesuaikan dengan proses perancangan

¹¹⁷ Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), 1-4.

¹¹⁸ Imam Ghazali dan Hengky Latan, *Partial Least Squares (Konsep Teknik Dan Aplikasi) Menggunakan Program Smart PLS 3.0* (Semarang: UNDIP, 2014), 7.

¹¹⁹ Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Ed.1.Yogyakarta: ANDI

untuk instrumen penelitian. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:¹²⁰

a. Convergent Validity

covergent validity merupakan indikator yang mengukur besarnya korelasi antara konstruk dengan variabel laten dalam evaluasi *covergent validity* dari pemeriksaan individual item *reability*, dapat dilihat dari *standarized loading factor* yang menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Nilai yang diharapkan > 0.7. Menurut Chin seperti yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0.5 – 0.6 sudah dianggap cukup untuk memenuhi syarat *convergent validity*.¹²¹ Hasil uji *covergent validity* menggunakan *outer loading* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.8:

Tabel 4. 8

Nilai Convergent Validity Pendapatan (X)

Indikator	Item	Loading factor	Keterangan
Pekerjaan P.1	P.1.1	0.804	Valid
	P.1.2	0.843	Valid
Penghasilan setiap bulan P.2	P.2.1	0.918	Valid
	P.2.2	0.853	Valid
Beban yang ditanggung P.3	P.3.1	0.732	Valid
	P.3.2	0.853	Valid

Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti 2021

¹²⁰ Ananda Sabil Husein, *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, (Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015), 19-20.

¹²¹ Imam Ghozali dan Hengky, *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi*, (Semarang: Undip, 2012), 76.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa variabel pendapatan (X) terdiri dari tiga indikator meliputi Pekerjaan (P.1), Penghasilan yang diterima setiap bulan (P.2), Beban yang ditanggung (P.3). Ketiga indikator tersebut signifikan merefleksikan variabel pendapatan dengan menunjukkan hasil signifikan nilai *loading factor* > 0.7. Indikator Penghasilan yang diterima setiap bulan (P.2) merupakan indikator yang paling kuat dengan nilai *loading factor* sebesar 0.918 pada item P.3.3 dapat disimpulkan bahwa hal yang dominan mempengaruhi pendapatan adalah pendapatan yang diterima setiap bulan.

Tabel 4. 9

Nilai *Convergent Validity* Intensi Berwakaf pada CWLS

Indikator	Item	<i>Loading factor</i>	Keterangan
Sasaran IB.1	IB.1.1	0.856	Valid
	IB.1.2	0.879	Valid
Waktu IB.2	IB.2.1	0.819	Valid
	IB.2.2	0.910	Valid
Situasi IB.3	IB.3.1	0.777	Valid
	IB.3.2	0.773	Valid
	IB.3.3	0.878	Valid

Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat diketahui bahwa variabel Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (Y) terdiri dari tiga indikator meliputi Sasaran (Y.1), Waktu (Y.2), Situasi (Y.3). Ketiga indikator tersebut signifikan merefleksikan variabel Intensi Berwakaf pada CWLS dengan menunjukkan hasil signifikan nilai *loading factor* > 0.7. Indikator waktu (IB.2) merupakan indikator yang paling kuat dengan nilai *loading factor* sebesar 0.910 pada item IB.2.2 dapat disimpulkan

bahwa hal yang dominan mempengaruhi Intensi Berwakaf pada CWLS adalah waktu.

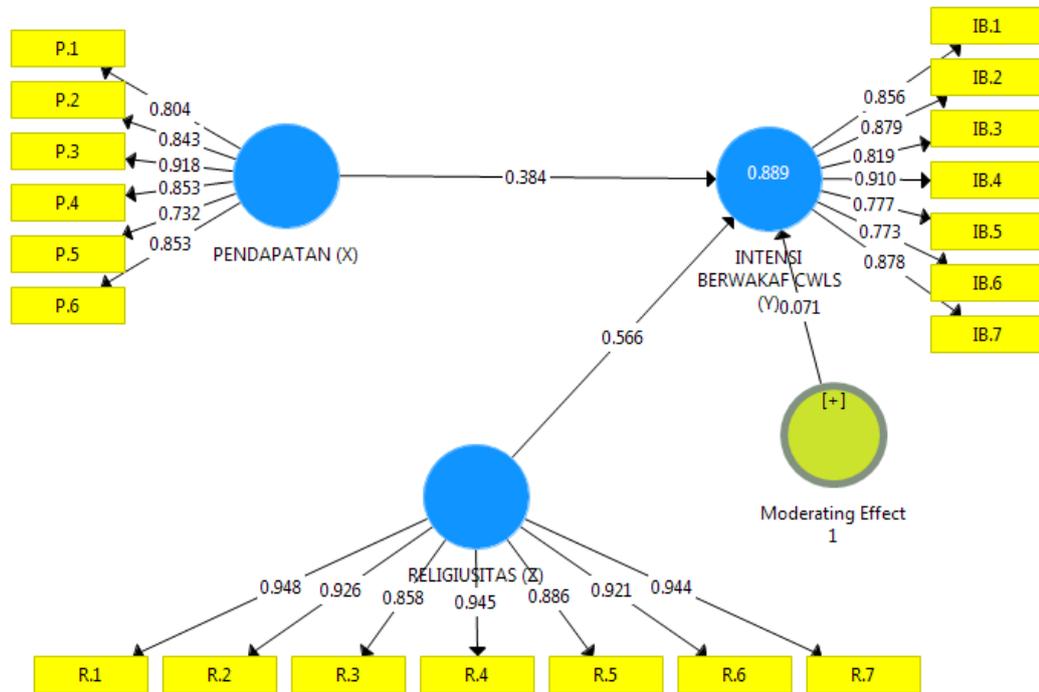
Tabel 4. 10
Nilai *Convergent Validity* Religiusitas (Z)

Indikator	Item	<i>Loading factor</i>	Keterangan
Keyakinan R.1	R.1.1	0.948	Valid
	R.1.2	0.926	Valid
Pengalaman R.2	R.2.1	0.858	Valid
	R.2.2	0.945	Valid
Pengetahuan agama R.3	R.3.1	0.886	Valid
	R.3.2	0.921	Valid
	R.3.3	0.944	Valid

Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti 2021

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa variabel religiusitas (Z) terdiri dari tiga indikator meliputi Keyakinan (R.1), Pengalaman (R2), Pengetahuan agama (R.3). Ketiga indikator tersebut signifikan merefleksikan variabel religiusitas dengan menunjukkan hasil signifikan nilai *loading factor* > 0.7. Indikator religiusitas (R.1) merupakan indikator yang paling kuat dengan nilai *loading factor* sebesar 0.948 pada item R.1.1 dapat disimpulkan bahwa hal yang dominan mempengaruhi religiusitas adalah keyakinan.

Gambar 4. 1
Hasil SmartPLS Algorithm



Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti 2021

Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa beberapa nilai *loading factor* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel, dari semua nilai pada setiap indikator variabel memiliki nilai *loading factor* yang > 0.7 . Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten memiliki *discriminant validity* yang baik dimana beberapa variabel laten memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

b. Discriminant Validity

Uji *Discriminant validity* dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain. Apabila nilai *cross loading* setiap indikator variabel yang bersangkutan lebih besar dari nilai *cross loading* variabel laten lainnya maka dikatakan valid.

Tabel 4. 11**Nilai *Discriminant Validity* (*Cross Loading*)**

Item	Intensi berwakaf CWLS (Y)	Pendapatan (X)	Religiusitas (Z)
IB.1	0.856	0.742	0.746
IB.2	0.879	0.633	0.860
IB.3	0.819	0.611	0.687
IB.4	0.910	0.725	0.823
IB.5	0.777	0.679	0.704
IB.6	0.733	0.638	0.654
IB.7	0.878	0.765	0.835
P.1	0.726	0.804	0.688
P.2	0.671	0.843	0.32
P.3	0.765	0.918	0.650
P.4	0.667	0.853	0.515
P.5	0.626	0.732	0.533
P.6	0.676	0.853	0.619
R.1	0.851	0.640	0.948
R.2	0.823	0.627	0.926
R.3	0.777	0.613	0.858
R.4	0.867	0.665	0.945
R.5	0.788	0.636	0.886
R.6	0.846	0.732	0.921
R.7	0.857	0.669	0.944

Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai *cross loading* variabel yang bersangkutan lebih besar dari nilai *cross loading* variabel latel lainnya dengan nilai > 0.50 maka dapat disimpulkan bahwa hasil instrument penelitian ini memenuhi *discriminant validity*.

Discriminant validity juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Square Root of Average Extracted (AVE)* pada setiap konstruk. Dalam hal ini jika nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik dan untuk nilai AVE yang diharapkan adalah >0.5 . Hasil dari perhitungan AVE dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12
Nilai Akar *Average Extracted (AVE)*

Variabel Penelitian	AVE	\sqrt{AVE}
Pendapatan (X)	0.699	0.836
Intensi berwakaf CWLS (Y)	0.711	0.843
Religiusitas (Z)	0.844	0.919

Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti 2021

Berdasarkan tabel 4.12 dapat disimpulkan bahwa semua indikator memiliki nilai $AVE > 0.5$. dimana nilai AVE pendapatan sebesar 0.699 dengan akar 0.836, nilai AVE intensi berwakaf CWLS sebesar 0.711 dengan akar 0.843, nilai AVE Religiusitas sebesar 0.844 dengan akar 0.919. Jadi semua konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi *discriminant validity*.

c. *Composite Reliability*

adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya untuk diandalkan. Nilai reliabilitas komposit (ρ_c) dari perubah laten adalah nilai yang mengukur kestabilan dan kekonsistenan pengukuran reliabilitas gabungan. Data yang memiliki *composite reliability* >0.70 . mempunyai reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4. 13

Nilai *Composite Reliability*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Intensitas Berwakaf CWLS (Y)	0.945
Pendapatan (X)	0.933
Religiusitas (Z)	0.974

Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti 2021

Dilihat dari tabel 4.13 bahwa hasil output *composite reliability* baik untuk konstruk intensitas berwakaf CWLS 0.945, pendapatan mempunyai nilai 0.933 dan religiusitas mempunyai 0.974 semuanya mempunyai nilai >0.70 jadi dapat disimpulkan bahwa konstruk memiliki reliabilitas yang baik.

d. *Cronbach Alpha*

adalah uji reliabilitas yang memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach's alpha* apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0.70 .

Tabel 4. 14

Cronbach's Alpha

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>
Intensitas Berwakaf CWLS	0.932
Pendapatan	0.912
Religiusitas	0.969

Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti 2021

Dilihat dari tabel 4.14 bahwa hasil output *cronbach's alpha* baik untuk variabel intensitas berwakaf CWLS sebesar 0.932, pendapatan sebesar 0.912 dan

religiusitas sebesar 0.969. Di mana ketiga variabel tersebut memiliki nilai *cronbach's alpha* >0.70 jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel telah memenuhi aspek dan indikator-indikator tersebut memiliki reliabilitas yang baik dalam mempresentasikan variabel laten.

2 Analisa Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural (*inner model*) berfungsi untuk mengetahui hubungan antar konstruk, nilai R-Square dan nilai signifikansi dari model penelitian. Pengujian kelayakan model diukur dengan menggunakan R-Square pada setiap variabel laten independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian nilai R-Square dengan menggunakan SmartPLS dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 15
Nilai R-Square

Variabel Penelitian	R-Square
Intensi Berwakaf CWLS	0.889

Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti 2021

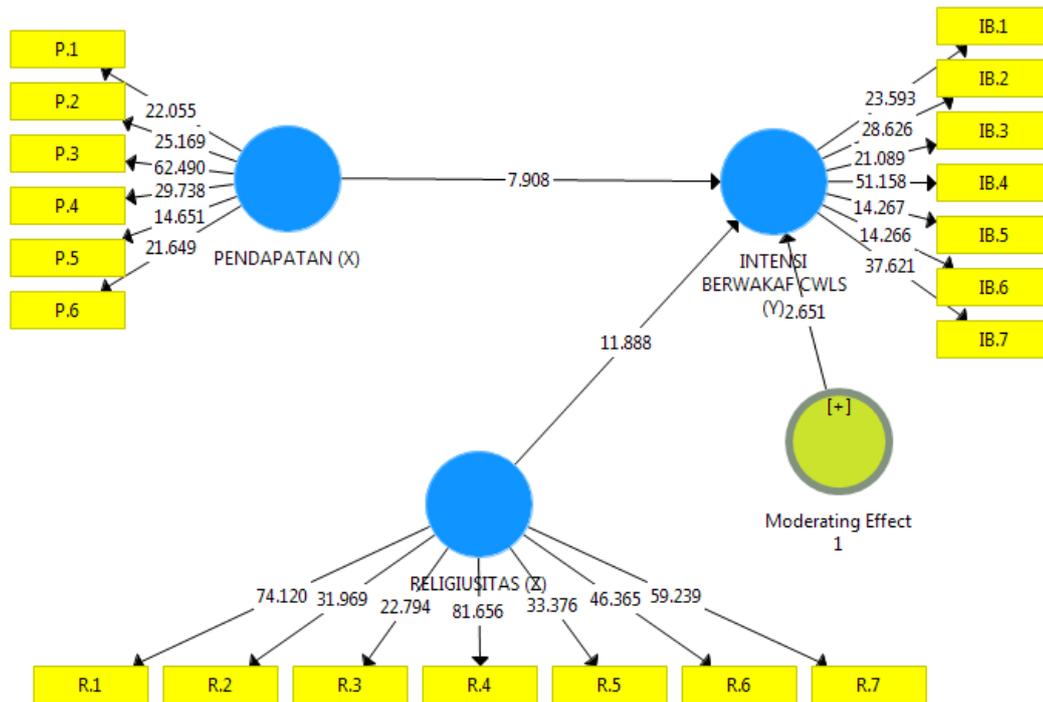
Dari Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa nilai R-Square dari variabel intensi berwakaf CWLS sebesar 0.889 atau 89% hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi data yang mampu dijelaskan dalam model ini sebesar 89%. Dan sisanya 12.1% dijelaskan oleh variabel lain yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan, dibutuhkan nilai t-statistik dan nilai p-value. Hipotesis akan diterima apabila nilai p-value <0.05. Dasar pengujian hipotesis secara langsung adalah output atau nilai yang terdapat pada output *path*

coefficients dan *indirect effect*. Adapun pengujian model struktural digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel penelitian

Gambar 4. 2
Hasil PLSbootstraping



Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti 2021

Berdasarkan gambar 4.2 hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel pendapatan (X) memiliki pengaruh t-statistik terhadap intensi berwakaf pada CWLS (Y) sebesar 7.908
2. Variabel religiusitas (Z) memiliki pengaruh t-statistik terhadap intensi berwakaf pada CWLS(Y) sebesar 11.888
3. Variabel moderasi memiliki pengaruh t-statistik terhadap intensi berwakaf pada CWLS (Y) sebesar 2.651

Tabel 4. 16**Hasil Pengujian Pengaruh Langsung**

	Variabel Penelitian	Original Sample (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Value	Ket
Pengaruh langsung	X-Y	0.384	0.385	0.49	7.908	0.000	Diterima
	Z-Y	0.566	0.570	0.48	11.888	0.000	Diterima
Moderasi	Z-X-Y	0.071	0.68	0.027	2.651	0.008	Diterima

Sumber: Output SmartPLS, diolah peneliti 2021

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa pendapatan (X) berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwakaf pada CWLS dengan nilai koefisien jalur 0.384 dengan arah positif. Religiusitas berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwakaf pada CWLS dengan nilai koefisien jalur 0.566 dengan arah positif. Religiusitas mampu memoderasi secara signifikan pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada CWLS dengan nilai koefisien jalur 0.071 dengan arah positif.

Hipotesis:

H1: pendapatan (X) berpengaruh signifikan positif terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa pendapatan berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.384 dengan arah positif, maka dengan demikian terdapat hubungan searah antara pendapatan terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) yang artinya jika seseorang memiliki pendapatan yang baik maka intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) akan tercapai, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan nilai P-value atau estimate 0.000 (<0,05)

dan T-statistik $7.908 > 1.96$ maka dapat dikatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwakaf pada CWLS dan signifikan. Sehingga H1 dalam penelitian ini **DITERIMA**

H2: religiusitas (X) berpengaruh signifikan positif terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa religiusitas berpengaruh secara langsung terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS) dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.566 dengan arah positif, maka dengan demikian terdapat hubungan searah antara religiusitas terhadap intensi berwakaf pada CWLS yang artinya jika seseorang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi maka intensi berwakaf pada CWLS akan tercapai, begitu juga sebaliknya. Berdasarkan nilai P-value atau estimate 0.000 ($< 0,05$) dan T-statistik $11.888 > 1.96$ maka dapat dikatakan bahwa religiusitas memiliki pengaruh positif terhadap intensi berwakaf pada CWLS dan signifikan. Sehingga H2 dalam penelitian ini **DITERIMA**

H3: religiusitas (Z) mampu memoderasi secara signifikan pengaruh positif pendapatan (X) terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (Y)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.22 dapat diketahui bahwa pengujian antar variabel di atas menunjukkan nilai signifikansi jalur religiusitas (Z) – pendapatan (X) – intensi berwakaf pada CWLS (Y) sebesar 0.71. Berdasarkan nilai P-value 0.008 < 0.05 dan nilai T-statistik sebesar $2.651 > 1.96$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas secara positif mampu memoderasi pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada *cash waqf linked sukuk*. Artinya, bahwa tingkat religiusitas dapat memperkuat variabel pendapatan terhadap intensi berwakaf pada CWLS. Sehingga H3 dalam penelitian ini **DITERIMA**.

BAB V

PEMBAHASAN

A. **Pendapatan Berpengaruh Positif Terhadap Intensi Berwakaf Pada *Cash Waqf Linked Sukuk***

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa pendapatan memiliki nilai T-statistik sebesar 7.908 dengan probabilitas signifikansi 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS). Dari hasil uji hipotesis melalui smartPLS pada Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa pendapatan memiliki pengaruh sebesar 0.384 terhadap intensi berwakaf pada CWLS. Hal ini berarti jika pendapatan mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya intensi berwakaf CWLS pegawai/karyawan yang berada di lembaga PTKIN di Provinsi Jawa Timur sebesar 0.384% dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan. Dapat disimpulkan bahwa intensi berwakaf CWLS pada pegawai/karyawan yang berada di lembaga PTKIN di Jawa Timur dipengaruhi oleh pendapatan. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh masyarakat maka akan semakin tinggi pula kemungkinan akan berwakaf melalui CWLS.

Pendapatan adalah imbalan yang diterima oleh seseorang setelah orang tersebut menyelesaikan pekerjaannya untuk mencari nafkah Yuningsih *et al.* (2015).¹²² Dapat dikatakan juga, pendapatan merupakan suatu imbalan atas jasa yang diberikan sebagai tenaga kerja atas keikutsertaan dan keterlibatannya dalam

¹²² Yuningsih, A., Abdillah, & Nasution, M. "Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(4) 2015, 308–315.

produksi penciptaan barang maupun jasa. Dengan demikian, melalui pendapatan inilah seseorang dapat memenuhi kebutuhannya setiap saat Tho'in & Marimin (2019).¹²³ Pendapatan berkaitan erat dengan keadaan ekonomi seseorang, sehingga pendapatan dapat menjadi faktor yang memengaruhi minat seseorang dalam berwakaf pada CWLS.

Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hudzaifah (2019)¹²⁴ berdasarkan hasil penelitian serupa terkait instrumen filantropi Islam, menyatakan bahwa variabel tingkat pendapatan secara positif dan signifikan mampu memengaruhi peluang masyarakat kota Bogor untuk melakukan wakaf uang. Kemudian, penelitian yang dilakukan Nisa' & Anwar (2019),¹²⁵ Salmawati & Fitri (2018),¹²⁶ juga menunjukkan bahwa pendapatan seseorang berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat dalam berwakaf tunai.

Pendapatan berkaitan dengan keadaan ekonomi seseorang, karena pendapatan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh serta penting kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat. Sehingga dari hal tersebut, dalam penelitian ini pendapatan dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi intensi seseorang dalam berwakaf pada CWLS. Dari hasil kuesioner yang disebarikan kepada 100 responden, diperoleh skor tertinggi variabel pendapatan ada pada item P.3 pada pernyataan "Semakin mapan pekerjaan yang dimiliki, maka semakin meningkatkan pendapatan yang diterima". Sementara untuk skor terendah ada pada

¹²³ Tho'in, M., & Marimin, A. "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5 (03) 2019, 225–230.

¹²⁴ Hudzaifah, A. "Factors Influencing Willingness To Contribute In Cash Waqf: Case Of South Tangerang, Indonesia," *KITABAH*, 3 (1) 2019, 1–18.

¹²⁵ Nisa', K., & Anwar, M. K. "Hubungan Pendapatan dan Sikap Masyarakat Muslim Kecamatan Semampir Surabaya dengan Minat Membayar Wakaf Uang," *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2) 2019, 136–148.

¹²⁶ Salmawati dan Fitri Meutia, "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Mal Kota Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi JIMEKA*, 3 (1) 2018, 54-66.

item P.5 adalah “Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar peluang untuk berwakaf pada CWLS” berarti hal ini menandakan meskipun hasil menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan, namun pada faktanya masih terdapat adanya pegawai atau karyawan di PTKIN Jawa Timur yang cenderung masih ragu-ragu terhadap minat dalam berwakaf CWLS dikarenakan belum sepenuhnya mengetahui dan memahami terkait instrumen CWLS itu sendiri.

B. Religiusitas Berpengaruh Positif Terhadap Intensi Berwakaf Pada *Cash Waqf Linked Sukuk*

Berdasarkan Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa religiusitas memiliki nilai T-statistik sebesar 11.888 dengan probabilitas signifikansi 0.000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel religiusitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS). Dari hasil uji hipotesis melalui smartPLS pada Tabel 4.16 dapat dilihat bahwa religiusitas memiliki pengaruh sebesar 0.566 terhadap intensi berwakaf pada CWLS. Hal ini berarti jika religiusitas mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan menyebabkan meningkatnya intensi berwakaf CWLS pegawai atau karyawan PTKIN di Jawa Timur sebesar 0.566% dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan. Dapat disimpulkan bahwa intensi berwakaf CWLS pada pegawai atau karyawan PTKIN di Jawa Timur dipengaruhi oleh religiusitas. Semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula kemungkinan akan berwakaf melalui CWLS.

Seperti dikemukakan oleh Lamman dan Gabler (2012)¹²⁷ bahwa Religiusitas adalah penentu sosial yang penting dalam beramal. Religiusitas ini berpengaruh dari dalam dan dapat mendorong seseorang untuk beramal, dimana tingginya religiusitas masyarakat maka akan meningkatkan intensi dalam berwakaf pada CWLS, selanjutnya tingkat religiusitas masyarakat yang rendah akan mengurangi motivasi/intensi berwakaf pada CWLS.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad Ashsidqy (2018),¹²⁸ Lamman dan Gabler (2012),¹²⁹ menunjukkan bahwa hanya religiusitas yang berpengaruh Terhadap minat masyarakat untuk berwakaf uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY. Hal tersebut sejalan dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Hiyanti et al (2020)¹³⁰ terkait dengan intensi berwakaf pada CWLS yang menunjukkan bahwa religiusitas memengaruhi intensi berwakaf pada CWLS secara signifikan dan positif. Kemudian, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tho'in & Marimin (2019), berdasarkan hasil penelitian serupa terkait instrumen filantropi Islam, menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat wakif membayar wakaf tunai.

Religiusitas dapat mendorong seseorang untuk bertingkah laku dan bertindak sesuai dengan ajaran agama, tak terkecuali dengan kegiatan beramal termasuk wakaf. Dalam penelitian ini, seperti yang diketahui bahwa CWLS

¹²⁷ Lamman, C. & Gabler, N. *Determinants of charitable giving: A review of the literature*. Fraser Forum March/April 2012

¹²⁸ M. Ash-Shadiqqy. "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY. *PENANGKARAN, Jurnal Penelitian Agama Dan Masyarakat*, 2(2) 2018, 249–262. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2018.0202-05>

¹²⁹ Lamman, C. & Gabler, N. *Determinants of charitable giving: A review of the literature*. Fraser Forum March/April 2012

¹³⁰ Hida hiyanti, dkk. "Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)," *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA*. Vol.4 no.3, 2020.

merupakan salah satu jenis wakaf uang yang mana merupakan bagian dari instrumen filantropi Islam. Dari hasil kuesioner yang disebarakan kepada 1000 responden, diperoleh skor tertinggi variabel religiusitas (R1) pada pernyataan “Saya berkeyakinan bahwa berwakaf pada CWLS untuk menambah kebermanfaatn atas uang yang saya miliki”. Sementara untuk skor terendah adalah R.3 “Saya berwakaf pada CWLS karena sudah mengetahui manfaat dan peruntukannya”. Hasil akhir yang didapatkan bahwa semua komponen dalam pernyataan religiusitas menunjukkan hasil secara keseluruhan bernilai tinggi dengan banyaknya responden yang menjawab pilihan sangat setuju di semua pernyataan yang tertera. Sehingga dengan hasil tersebut, maka religiusitas dapat juga berpeluang meningkatkan intensi berwakaf pada CWLS

Religiusitas memiliki arti yang bersifat religi atau bersangkutan dengan keagamaan. Menurut pandangan Djamaluddin Ancok menjelaskan religiusitas adalah suatu yang berhubungan dengan pengalaman atau fenomena yang menyangkut hubungan agama dengan penganutnya atau keadaan yang terjadi pada individu (penganutnya) yang dapat mendorong mereka untuk bertingkah laku sesuai dengan aturan agamanya.¹³¹ Selain itu Hawari juga menyebutkan bahwa religiusitas merupakan suatu pendalaman terhadap beragama serta pengalaman pada ajaran agama yang dianut khususnya ajaran Islam.¹³² Sebagaimana penjelasan di atas, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa religiusitas yang dilihat melalui tiga dimensi salah satunya menjelaskan tentang keyakinan seorang individu. Dimana keyakinan seseorang memiliki pengaruh cukup tinggi dalam konsep Islam. Hal ini didukung oleh Muhammad Abdullah Darraz yang mendefinisikan

¹³¹ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 26

¹³² Dister NS. *Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 11

religiusitas atau agama (din) sebagai: keyakinan atau kepercayaan terhadap suatu wujud atau zat atau dzat gaib yang berkedudukan Maha Tinggi. Dimana Dzat tersebut memiliki rasa, kehendak dan wewenang dalam mengatur segala kehidupan manusia ataupun segala yang terjadi di alam semesta, dan juga mengatur qadha dan qadhar manusia. Keyakinan mengenai hal tersebut dapat meningkatkan motivasi dan mendorong manusia untuk menyembah suatu Dzat tersebut.¹³³ Sehingga bisa dikatakan bahwa keyakinan merupakan aspek paling penting dalam memahami dan mendalami religiusitas atau keagamaan seseorang.

C. Religiusitas signifikan positif Memoderasi Pengaruh Pendapatan Terhadap Intensi Berwakaf Pada *Cash Waqf Linked Sukuk*

Religiusitas merupakan suatu ciri dari ketaatan seseorang terhadap agamanya dengan menjalankan segala perintah dan menjauhi larangan agama. orang yang dianggap religius biasanya memiliki ketaatan yang baik terhadap agama. Dalam Islam, salah satu bukti ketaatan seorang muslim itu dapat dilihat dengan seseorang menunaikan wakaf. Semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka dianggap semakin taat juga untuk menunaikan kewajibannya dalam membayar wakaf.

Berdasarkan pengujian hipotesis pada Tabel 4.16 dapat diketahui bahwa religiusitas sebagai variabel moderator pendapatan terhadap intensi berwakaf CWLS memiliki nilai T-statistik sebesar 2.651 dengan probabilitas signifikansi 0.008. Dapat disimpulkan, bahwasannya religiusitas dapat memoderasi (memperkuat) pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada CWLS secara signifikan dan positif. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat

¹³³ Daudy Ahamad, *Kuliah Akidah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997. Hal.12

religiusitas yang didukung dengan pendapatan, mampu meningkatkan intensi berwakaf pada CWLS.

Pada penelitian ini, religiusitas signifikan memoderasi pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada CWLS, artinya religiusitas menjadi faktor moderator dalam keputusan pegawai atau karyawan di PTKIN Jawa Timur dalam mengalokasikan pendapatannya untuk pengeluaran baik untuk usaha ataupun konsumsi rumah tangga ataupun berwakaf pada CWLS. Pada hasil penelitian ini, religiusitas memperlemah hubungan pendapatan dengan intensi berwakaf CWLS. Dengan demikian, responden dengan religiusitas yang semakin tinggi akan semakin rasional dalam hal berwakaf uang pada CWLS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Hasan dan Asraf (2010),¹³⁴ Kanzu dan Soesanto (2016),¹³⁵ Asraf *et al.* (2017),¹³⁶ Nanik dkk (2021),¹³⁷ hasil penelitian menunjukkan secara signifikan bahwa religiusitas dapat memoderasi variabel pendapatan terhadap intensi berwakaf pada CWLS. Artinya, bahwa tingkat religiusitas dapat memperkuat variabel lain terhadap intensi berwakaf pada CWLS.

Selain itu hasil penelitian yang lain dari Petrus B.R. Pele Alu dengan penelitiannya yang menjadikan variabel religiusitas sebagai moderator. Dalam penelitian ini, mereka mengambil sampel sebanyak 63 orang karyawan dengan

¹³⁴ Asraf A, & Hasan M. K., An Integrated Poverty Alleviation Model Combining Zakat, Waqaf And Microfinance. In Seventh International Conference- The Tawhidic Epistemology: Zakat And Waqf Economy, Bangi, Malaysia, PP (261-281)

¹³⁵ Kanzu, A. H., Soesanto, H. "Analisis Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan dan *Perceived Value* terhadap Kepuasan Religius untuk Meningkatkan Minat Menabung Ulang," *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 13 (Juni, 2016), 14-27.

¹³⁶ Lubis M. S. Erdawati. "Religiosity On The Effect Of Sharia Label Equity Indecision Of Selecting Sharia Bank Mandiri Product In West Pasaman," *UNES Jurnal Of Social And Economics Research*. 2(1) 2017, 72-84.

¹³⁷ Nanik Setyo Utami, Ahmad Mifdlol, Musalim Ridho, "Analisis Tingkat Pendapatan, Kepercayaan, Dan Reputasi Terhadap Minat Muzkkidalam Membayar Zakat Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating," *IQTISHODUNA*, Vol. 17 (1) 2021, 8.

menggunakan teknik analisis *Moderating Regression Analysis* (MRA). Dimana hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa religiusitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat berwakaf tunai.¹³⁸ Hal tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alam, Mohd & Hisham (2011) menegaskan bahwa religiusitas bertindak sebagai peran moderator penuh dalam hubungan antara variabel relatif dan kontekstual, dan perilaku pembelian konsumen Muslim untuk mencapai kesejahteraan.¹³⁹ Selain itu ada penelitian yang dilakukan Mustafar & Tamkin, 2013.¹⁴⁰

Adapun adanya pengaruh moderasi dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa tingkat religiusitas seseorang bisa menjadi mepeperlemah ataupun memperkuat terlebih pada pendapatan. Dimana moderasi adalah nilai yang dianjurkan dalam Islam. Namun, tindakan moderasi yang diklaim oleh Islam tidak melarang pemeluknya untuk memperoleh kekayaan manusia tetapi mereka dihimbau untuk tidak berlebihan baik dalam ibadah maupun dalam beribadah muamalah.¹⁴¹ Islam sangat menekankan konsep moderasi dalam segala hal dan melarang perbuatan harta yang berlebihan.

Islam adalah agama yang mengatur segala aspek dalam kehidupan pemeluknya. Tidak hanya mengatur masalah ibadah ritual saja namun juga membimbing setiap hambaNya dalam setiap aspek kehidupan sosial. Ahmed (1950)¹⁴² menyatakan bahwa keimanan seseorang atau religiusitas sangat

¹³⁸ Petrus B.R Pele Alu, *Religiusitas Sebagai Moderator Antara Konflik Pekerjaan-Keluarga dan Kesejahteraan Karyawan*, (Thesis, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012)

¹³⁹ Alam, S. S., Mohd, R., & Hisham, B. (2011). Is religiosity an important determinant on Muslim consumer behaviour in Malaysia? *Journal of Islamic Marketing*, Volume 2 (1): 14, 83-96.

¹⁴⁰ Mustafar, M. Z., & Tamkin, J. (2013). Muslim Consumer Behavior: Emphasis on Ethics from Islamic Perspective. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 18(9), 1301-1307

¹⁴¹ Kamri, NA, 2008. *Kepercayaan Dalam Islam: Tinjauan Dari Sudut Etika*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Kewirausahaan Islam, Akademi Kajian Islam, Universitas Malaya, hal: 3.

¹⁴² Ahmed, K. (1950). *Economic Development in an Islamic Framework*, *Studies in Islamic Economies. Leicester.*

mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang. Religiusitas merupakan suatu hal yang sulit untuk diukur, namun faktor religiusitas dipercaya memiliki peran yang sangat penting mempengaruhi perilaku muslim khususnya terkait perilaku yang berhubungan dengan sosial dan lingkungan (Idris, Bidin, & Saad, 2012)¹⁴³ termasuk dalam keputusan membayar wakaf. Sebab, religiusitas ini merupakan internalisasi dari nilai-nilai ajaran agama (Yazid, 2017).¹⁴⁴

¹⁴³ Idris, K. M., Bidin, Z., & Saad, R. A. (2012). Islamic Religiosity Measurement and Its Relationship with Business Income Waqf Compliance Behavior. *Jurnal Pengurusan* 34, 3-10.

¹⁴⁴ Yazid, A. A. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif Dalam Menunaikan Wakaf di Nurul Hayat Cabang Jember. *Ekonomi dan Hukum Islam* 8(2).

BAB VI

PENUTUP

E. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* dengan religusitas sebagai variabel moderasi kepada karyawan atau pegawai PTKIN di Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan dengan sampel sejumlah 100 responden dengan menggunakan teknik non *probability sampling*. Penelitian ini menggunakan bantuan *software* SmartPLS versi 3.3 dalam proses pengolahan data. Berdasarkan hasil pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi pegawai atau karyawan dalam berwakaf melalui *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS). Namun faktanya meskipun pendapatan makin meningkat, tetapi masih terdapat adanya karyawan yang cenderung masih ragu-ragu terhadap minat dalam berwakaf CWLS dikarenakan belum sepenuhnya mengetahui dan memahami terkait instrumen CWLS itu sendiri.
2. Berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap intensi pegawai atau karyawan dalam berwakaf melalui *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS). Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki seseorang maka akan semakin tinggi pula kemungkinan akan berwakaf melalui CWLS
3. Berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan bahwa religiusitas mampu memoderasi secara signifikan dan positif pengaruh pendapatan terhadap intensi berwakaf pada *Cash Waqf Linked Sukuk* (CWLS). Artinya, bahwa tingkat

religiusitas dapat memoderasi (memperkuat) variabel pendapatan terhadap intensi berwakaf pada CWLS. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas yang dimiliki seorang pegawai maka akan memperkuat mempengaruhi pendapatan terhadap intensi berwakaf melalui CWLS.

F. Implikasi

1 Implikasi Teoritis

Instrumen *Cash Wakaf Linked Sukuk* bisa menjadi salah satu *main engine* pembangunan negara, kapasitas yang dimiliki sukuk dan wakaf dapat menjadi motor penggerak ekonomi fiskal yang sangat vital bagi tujuan-tujuan negara. Dengan pengeloaan yang tepat, potensi sukuk dan wakaf dapat dimaksimalkan dan akan berguna untuk mengcover segala jenis pembiayaan sosial dalam jangka panjang.

2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan acuan bagi lembaga-lembaga yang berkaitan dengan program wakaf uang dan membantu kelompok-kelompok sasaran dalam merealisasikan rencana-rencananya.

G. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disajikan, maka terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas penelitian ini. Adapun saran tersebut sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pemerintah untuk menentukan arah kebijakan terkait *Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)* di kemudian hari. Selain itu, pemerintah diharapkan agar lebih memperhatikan aspek

pengetahuan masyarakat terkait CWLS dengan lebih mensosialisasikannya kepada masyarakat, agar dapat memperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan. Selain itu, sosialisasi terkait CWLS dapat juga dikampanyekan secara nasional dengan melibatkan semua bank syariah di Indonesia untuk ikut serta mengambil peran dalam mempromosikan dan menerima wakaf uang dari masyarakat, sehingga tidak hanya terbatas pada bank syariah tertentu yang telah menjadi bagian dari LKS PWU maupun mitra bisnis.

2. Bagi Lembaga Wakaf

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi suatu acuan dalam merancang strategi maupun kebijakan dalam mensosialisasikan CWLS kepada semua masyarakat dan mengajak untuk ikut andil menjadi bagian dari upaya pencapaian potensi wakaf yang lebih besar di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan menjadi refleksi dan dorongan bagi lembaga wakaf untuk lebih aktif mensosialisasikan terkait CWLS kepada masyarakat luas. Lembaga wakaf dalam mensosialisasikan terkait CWLS, dapat juga dilakukan seperti halnya sosialisasi dan kampanye terkait wakaf uang ASN Kemenag. Seperti yang diketahui, bahwa lembaga wakaf dalam hal ini ialah Direktorat Pemberdayaan Zakat dan Wakaf, secara rutin memberikan informasi terutama terkait perolehan akhir wakaf uang ASN Kemenag yang terkumpul melalui media sosial instagram dan twitter. Cara ini dapat juga dilakukan untuk instrumen CWLS, di mana lembaga wakaf dapat secara rutin memberikan informasi terutama mengenai CWLS secara rinci namun mudah dipahami, manfaat, serta mekanisme tata cara dalam berwakaf CWLS. Lembaga wakaf diharapkan dapat lebih mengoptimalkan media sosial yang dimiliki untuk terus mengedukasi dan mensosialisasikan CWLS kepada masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk lebih mengeksplor atau menambah faktor lain selain dari yang telah diteliti, mengingat 11,1% faktor-faktor yang memengaruhi intensi berwakaf pada CWLS berasal dari luar faktor-faktor yang telah diteliti yaitu pendapatan, religiusitas. Dalam hal ini penulis merekomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti terkait factor literasi, transparansi, dan akuntabilitas dari CWLS. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya dalam hal pemilihan sampel, responden sebaiknya tidak harus masyarakat yang berlatar belakang Muslim dan juga tidak harus berpendapatan tetap. Kemudian disarankan untuk mencari literatur yang lebih banyak terkait CWLS, karena tidak menutup kemungkinan jika di kemudian hari akan mulai banyak literatur mengenai CWLS.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. 2015. *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Ed.1. Yogyakarta: ANDI
- Ahmad, Daudy. *Kuliah Akidah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Ahmed, K. (1950). *Economic Development in an Islamic Framework*, Studies in Islamic Economies. Leicester.
- Ajzen, I. "The Theory of Planned Behavior". In P. A. M. Lange, A. W. Kruglanski & E. T. Higgins (Eds.), *Handbook of theories of social psychology* (Vol. 1, pp 438-459). London, UK: Sage, 2012.
- Ajzen, I. *Attitude, Personality and Behavior*. England: Open University Press, 2005.
- Alam, S. S., Mohd, R., & Hisham, B. (2011). Is religiosity an important determinant on Muslim consumer behaviour in Malaysia? *Journal of Islamic Marketing*, Volume 2 (1): 14, 83-96.
- Al-Kaaf, Abdullah Zaky, *Ekonomi Dalam Prespektif Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Amalia, Alvien Nur, "Keputusan wakif Jakarta dalam Berwakaf Uang pada Lembaga Wakaf," *Syi'ar Iqtishadi*, Vol.2 No.2, November 2018.
- Ambrose, Azniza Hartini Azrai Azaimi & Mohamed Aslam Gulam Hassan and Hanira Hanafi "Aproposed Model For Waqf financing Public Goods And Mixed Public Goods In Malaysia", *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3, 2018.
- Ancok, dan Suroso F. N. *Psikologi Islami: Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012.
- Ash-Shiddiqy, Muhammad. "Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Jarak Lokasi, Tingkat Pendidikan dan Akses Informasi Terhadap Keputusan wakif untuk Berwakaf Uang di Badan Wakaf Uang Tunai MUI DIY", *Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* Volume 2, Nomor 2, (Desember 2018).
- Asraf A, & Hasan M. K., An Integrated Poverty Alleviation Model Combining Zakat, Waqaf And Microfinance. In Seventh International Conference- The Tawhidic Epistemology: Zakat And Waqf Economy, Bangi, Malaysia, PP (261-281)
- Attamimy, M., dkk. *Tanya Jawab Tentang Wakaf Uang*. Jakarta: Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Pemberdayaan Wakaf. 2015.
- Badan Wakaf Indonesia
- Bawono, Anton. *Multivariate analysis SPSS*. Salatiga : STAIN Salatiga Pres, 2016.

- Cizakca M. "The Waqf Is Basic Operational Structure, Development And Contribution," *WEIF UITM OCCASIONAL PAPER* 2014.
- Dister NS. *Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), 11
- Faiza, Nurlaili Adkhi Rizfa. *Cash Wakaf Sebagai Pembiayaan Pemulihan Bencana Alam*, Thesis Magister Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2019.
- Fasha, Siti Nur Sathirah, dkk "The Development Of Waqf Via Sukuk Financing: The Case Of Khazanah "SRI Sukuk", *International Journal of Business, Economics and Law* , 15, 2018.
- Ferinaldy, Muslikh & Huda. "Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, Kendala Perilaku, dan Religiusitas Terhadap Intensi Menggunakan Uang Elektronik." *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*. Volume 2 Nomor 11. 2019.
- Fitriadi, Ferry. "Mengenal Seluk Beluk Crowdfunding", <https://www.kreditpedia.net/mengenal-crowdfunding/> diakses pada 1 maret 2021.
- Fitriani, Annisa. "Peran Religiusitas dalam Meningkatkan Psychological Well Being," *Jurnal A-Adyan*, No. 1, 2016.
- Ghozali, Imam. Latan H., *Partial Least Square: Konsep, Teknik Dan Aplikasi Smart Pls 2.0*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2012.
- Ghozali, Imam. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Last Square (PLS)*, Semarang: Undip, 2008.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Global Islamic Finance Reporting.
- Glock, C. Y., & Stark, R. *Religion and Society in Tension* New York: Rand McNally & Company, 1996.
- Hasanah, Fadhilatul. "Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pengetahuan, Kualitas Produk dan Kualitas Pelayanan Terhadap Preferensi Menabung Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palembang pada Bank Syariah," *Jurnal Universitas Muhammadiyah-Palembang* Vol. 4, No. 1, 2019.
- Himam, Nadiah Sabrina, Khoirul Umam, "Modelling Sukuk Waqf For Pesantren Economic Development", *Journal of Islamic Economics and Philanthropy*, 3, 2018.
- Hiyanti, H., Afiyana, I., & Fazriah, "Potensi Dan Realisasi Wakaf Uang di Indonesia Tahun 2014-2018," *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4 (1), 77-84, 2020.
- Hiyanti, Hida dkk. "Pengaruh Literasi Dan Religiusitas Terhadap Intensi Berwakaf Pada Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS)," *JIMEA Jurnal Ilmiah MEA*. Vol.4 no.3, 2020.

<https://bwi.or.id/index.php/in/publikasi/artikel/815-wakaf-uang-perspektif-hukum-dan-ekonomi-islam.html>. Diakses pada 15 maret 2021

- Hudzaifah, A. "Factors Influencing Willingness To Contribute In Cash Waqf: Case Of South Tangerang, Indonesia," *KITABAH*, 3 (1) 2019.
- Husein, Ananda Sabil. *Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0*, Universitas Brawijaya: Modul Ajar, 2015.
- Husniah, Prastika Zakiyatul. *Literasi Wakaf Pada Masyarakat Untuk Memunculkan Minat Berwakaf*. Skripsi. UIN Sunan Ampel. 2019.
- Idris, K. M., Bidin, Z., & Saad, R. A. (2012). Islamic Religiosity Measurement and Its Relationship with Business Income Waqf Compliance Behavior. *Jurnal Pengurusan* 34, 3-10.
- IIFM Sukuk Report 2020 9th Edition, "International Islamic Financial Market." (July, 2020)
- Kamri, NA, 2008. Kepenggunaan Dalam Islam: Tinjauan Dari Sudut Etika. Makalah dipresentasikan pada Seminar Kewirausahaan Islam, Akademi Kajian Islam, Universitas Malaya, hal: 3.
- Kanzu, A. H., Soesanto, H. "Analisis Pengaruh Persepsi Kualitas Pelayanan dan *Perceived Value* terhadap Kepuasan Religius untuk Meningkatkan Minat Menabung Ulang," *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, 13 (Juni, 2016), 14-27.
- Lammam, C. & Gabler, N. *Determinants of charitable giving: A review of the literature*. Fraser Forum March/April 2012
- Ledhem, Mohammed Ayoub. "Does Sukuk Financing Boost Economic Growth Empirical Evidence From Southeast Asia," *PSU Research Review*, 2020.
- Lintang, S., Engka, D. S. ., & Tolosang, K. D. Faktor-Faktor Yang memengaruhi Pola Konsumsi Keluarga Guru Aparatur Sipil Negara (ASN) Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Smp Negeri 1, Sma Negeri 1, Smk Negeri 1 Amurang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19 (04), 2019.
- Lubis M. S. Erdawati. "Religiosity On The Effect Of Sharia Label Equity Indecision Of Selecting Sharia Bank Mandiri Product In West Pasaman," *UNES Jurnal Of Social And Economics Research*. 2(1) 2017.
- Maghfiroh, Sayyidatul. *Pengaruh Religiusitas, Pengetahuan dan Lingkungan sosial terhadap minat menabung di Bank Syariah pada Santri Mahasiswa Darush Shalihah*, Yogyakarta: Universitas negeri Yogyakarta, 2018.
- Maholtra. *Riset Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2010
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Mowen, J. C., & Minor, M. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Mubyarto, *Sistem Dan Moral Ekonomi Indonesia* (Jakarta: Lp3es, 2005), 99.

- Mudrajat, Kuncoro. *Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasinya*, Yogyakarta: AMP-YKPN, 2004.
- Mujaddid, Fajar, dan Pandu Ttezar Adi Nugroho, “Pengaruh Pengetahuan, Reputasi, Lingkungan dan Religisitas Terhadap Minat Pelajar Sekolah Menengah Kejuruan Prodi Perbankan Syariah dalam Menabung di Bank Syariah,” *Jurnal Ekonomi Islam* Vol. 10, No. 1, 2019
- Murwanti, S., & Sholahuddin, M. *Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah untuk Usaha Mikro di Wonogiri*. Call Paper Sancal. 2013.
- Musari, Khairunnisa. “Waqf-Sukuk, Enhancing The Islamic Finance For Economic Sustainability In Higher Education Institutions”, World Islamic Countries University Leaders Summit 2016.
- Mustafar, M. Z., & Tamkin, J. (2013). Muslim Consumer Behavior: Emphasis on Ethics from Islamic Perspective. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 18(9), 1301-1307
- Nafis, M. Cholil. (2012). Aplikasi Wakaf Uang di Indonesia. *bwi.or.id*. Tersedia di <https://bwi.or.id/index.php/in/publikasi/artikel/974-aplikasi-wakaf-uangdi-indonesia.html>. (online) 11 februari 2021.
- Nezliani, Liza “Analisis Peran Bank Umum Syariah Sebagai Potential Investor Untuk Mengoptimalkan CWLS,” Universitas Ahmad Dahlan. *Proceedings (ACI-IJIEFB)* 2020.
- Nisa’, K., & Anwar, M. K. “Hubungan Pendapatan dan Sikap Masyarakat Muslim Kecamatan Semampir Surabaya dengan Minat Membayar Wakaf Uang,” *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2) 2019.
- Nizar, A “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wakif Tentang Wakaf Uang Esensi” *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 4 No. 1, 2014.
- Nuraini, Ida. Erika. Achmad Fauzi. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensi Dalam Membayar Wakaf Uang Pada Pegawai Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi DKI Jakarta,” *Jurnal UNMA* vol. 1 No. 2 November 2018.
- Nurhayati dan Shelfy Maylina Nurhayati, *Pengaruh Promosi dan Harga Terhadap Keputusan Konsumen Untuk Membeli Motor Honda pada PT Citra Megah Sentosa Anyer* *Jurnal Manajemen*, Vol 7 No. 2, 2017.
- Osman , A. F. dkk, *Determinants Of Cah Waqf Giving In Malaysia: Survei On Selected Works*. Worksop Antara Bangsa Pembangunan Berteraskan Islam, 10 April 2019, Medan Indonesia.
- Oubdia, Lahsen & Abdessamad Raghbib, “Sukuk-Waqf: The Islamic Solution For Public Finance Deficits”, *MPRA*. 2018.
- Paul, Wina & Rachmad Faudji, “Cash Waqf Linked Sukuk Dalam Optimalkan Pengelolaan Wakaf Benda Bergerak (Uang)”, *JIMEA*, 4 2020.

- Petrus B.R Pele Alu, *Religiusitas Sebagai Moderator Antara Konflik Pekerjaan-Keluarga dan Kesejahteraan Karyawan*, (Thesis, Program Studi Magister Manajemen, Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 2012)
- Puguh Suhardi, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT. Indeks 2009.
- Putri, Maghfira Maulidia. “Strategi Implementasi Pengelolaan Cash Waqf Linked Sukuk Dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi Umat: Pendekatan Analytic Network Process (ANP),” *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 11, 2020.
- Rahayu, Riska Delta. “Analisis Implementasi Cash Waqf Linked Sukuk (CWLS) Perspektif Prinsip Ekonomi Syariah,” *Management Of Zakah And Wakaf Journal (MAZAWA)*, 1, Maret 2020.
- Rahman, Azman Ab, Mohammad Haji Alias, Dan Syed Moh Najib Syed Omar, “Zakat Institution In Malaysia: Proplebs And Issues,” *Global Jurnal Al- Thaqafah*, 2014.
- Rahmatsyah, Deni. “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Produk Baru (Studi Kasus: Uang Elektronik Kartu Flazz BCA)*” Tesis. Fakultas Ekonomi Program Studi Magister Manajemen Universitas Indonesia. Jakarta 2011.
- Reksoprayitno, Soediyono. *Sistem Ekonomi Dan Demokrasi Ekonomi* Jakarta: Bina Grafika, 2004.
- Rochimi, Hidayatur. “*Pengaruh Strategi Penggalangan Wakaf Tunai dan Religiusitas Terhadap Minat Masyarakat untuk Berwakaf Pada Pengelolaan Wakaf Ranting Muhammadiyah Kertosari Kabupaten Ponorogo Tahun 2018*”. IAIN Ponorogo, 2018.
- S, Murwanti. & Sholahuddin, M. *Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah untuk Usaha Mikro di Wonogiri*. Call Paper Sancall, 300–309 2013.
- Salmawati dan Fitri Meutia, “Pengaruh Tingkat Pendapatan, Religiusitas, Akuntabilitas, Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat Mal Kota Banda Aceh,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi JIMEKA*, 3 (1) 2018.
- Sarwono J dan Suhati E, *Riset Akuntansi Menggunakan SPSS*, Bandung: Graha Ilmu, 2010.
- Setyabudi, M. N., & Hasibuan, A. A. *Pengantar Studi Etika Kontemporer*. Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Soekartawi, *Faktor-faktor Produksi*. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pedidikan* Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2012

- Suparyanto, *Konsep Dasar Pendapatan Keluarga* <http://dr-suparyanto.blogspot.com/2014/03/konsep-dasar-pendapatan-keluarga.html> diakses 10 september 2021.
- Surono, *Anggaran Pendapatan Keluarga*. Yogyakarta : Graha Ilmu, 2008.
- Tho'in, M., & Marimin, A. "Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5 (03) 2019.
- Umar, Damu & Shehu U.R. Aliyu, "Sukuk: A Veritable Tool For Effective Waqf Fund Management In Nigeria", *IQTISHADIA*, 12, 2019
- Utami, Nanik Setyo. Ahmad Mifdlol, Musalim Ridho, "Analisis Tingkat Pendapatan, Kepercayaan, Dan Reputasi Terhadap Minat Muzkkidalam Membayar Zakat Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating," *IQTISHODUNA*, Vol. 17 (1) 2021.
- V.Wiranta S dalam Istianah, dkk. *Analisis Sharia Marketing Mix terhadap Kepercayaan Pelanggan dan Keputusan Pembelian pada Online Shop Tiws.Id*, Bogor: An-Nisbah Jurnal Ekonomi Syari'ah Vol. 05 No 01, 2018.
- Yazid, A. A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wakif Dalam Menunaikan Wakaf di Nurul Hayat Cabang Jember. *Ekonomi dan Hukum Islam* 8(2) 2017.
- Yuningsih, A., Abdillah, & Nasution, M. "Pengaruh Faktor Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kredibilitas Lembaga Pengelola Zakat Terhadap Kepercayaan Masyarakat Pada Lembaga Pengelola Zakat (Kecamatan Medan Satria Kota Bekasi)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 1(4) 2015.
- Zain, Nor Syahirah & Zulkarnain Muhamad Sori "An exploratory study on Musharakah SRI Sukuk for the development of Waqf properties/assets in Malaysia", *Qualitative Research in Financial Markets*, 12, 2020.

Lampiran-Lampiran

KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :

2. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

3. Pekerjaan : Karyawan Swasta PNS

4. Tingkat Pendidikan :

1) SMA

2) D3

3) S1

4) S2

5. Usia :

1) 20 – 30 tahun

2) 31 – 40 tahun

3) 41 – 50 tahun

4) 51 – 60 tahun

5) Di atas 55 tahun

6. Rata-rata total pendapatan pokok setiap bulan:

1) Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000

2) Rp. 2.500.000 s/d Rp. 3.500.000

3) Rp. 3.500.000 s/d Rp. 4.500.000

4) Rp. 4.500.000,00 s/d Rp. 5.500.000

5) >Rp. 5.500.000,00

PETUNJUK PENGISIAN Berikan tanda(✓) pada kolom skala pengukuran yang tersedia untuk setiap pernyataan yang telah disediakan.

KETERANGAN :

STS = Sangat Tidak Setuju skor 1

TS = Tidak Setuju skor 2

KS = Cukup Setuju skor 3

S = Setuju skor 4

SS = Sangat Setuju skor 5

NO	Pernyataan	Bobot				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
<i>a. Beban Keluarga yang ditanggung</i>						
1	Semakin besar tanggungan keluarga maka semakin tinggi tuntutan pendapatan yang harus diperoleh.					
2	Pendapatan yang diperoleh setiap bulan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari					
<i>b. Pekerjaan</i>						
3	Semakin mapan pekerjaan yang dimiliki, maka semakin meningkat pendapatan yang diterima.					
4	Pendapatan yang saya peroleh sesuai dengan pekerjaan yang saya lakukan.					
<i>c. Penghasilan setiap bulan</i>						
5	Semakin tinggi pendapatan yang saya peroleh, maka semakin besar peluang untuk berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i>					

6	Pendapatan yang saya peroleh setiap bulan dapat digunakan untuk berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i>					
---	---	--	--	--	--	--

NO	Pertanyaan	Bobot				
		SS	S	KS	TS	STS
Variabel intensi (Y)		5	4	3	2	1
a. Sasaran						
7	Saya berencana berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> demi mendapatkan pahala semata.					
8	Saya berencana berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> karena dinilai lebih maslahat & lebih fleksibel.					
b. Waktu						
9	Saya akan berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> dalam beberapa tahun ke depan.					
10	Saya akan memiliki target waktu sendiri untuk berwakaf tunai pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i>					
c. Situasi						
11	Saya berencana berwakaf <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> saat banyak pihak yang mendukung saya.					
12	Saya berencana berwakaf <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> jika kebutuhan harian saya terpenuhi.					
13	Saya berencana menyisihkan sebagian harta saya untuk berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i>					

NO	Pertanyaan	Bobot				
		Variabel Religiusitas (Z)				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
a. Dimensi Keyakinan						
14	Saya berkeyakinan bahwa berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> untuk menambah kebermanfaatan atas uang yang saya miliki.					
15	Saya yakin berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> tidak akan mengurangi harta saya.					
b. Dimensi Pengetahuan agama						
16	Saya berwakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> karena sudah mengetahui manfaat dan peruntukannya.					
17	Saya mengetahui dengan menunaikan wakaf pada <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> secara rutin maka semakin banyak pahala yang akan saya dapatkan.					
c. Dimensi Pengalaman						
18	Saya akan merasa lebih tenang dalam hal finansial ketika mewakafkan sebagian dari pendapatan yang saya miliki.					
19	Tidak akan ada perasaan menyesal ketika berwakaf <i>Cash Waqf Linked Sukuk</i> secara berlebih-lebihan.					
20	Saya akan senang berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.					

BIODATA PENELITI

Nama : Alfin Fitriyana

Tempat, Tanggal Lahir : Ponorogo, 20 Maret 1996

Nim/Jurusan : 19800003/ Program studi Ekonomi Syariah

Alamat : Jl. Raya Ngebel Sedah Jenangan Ponorogo

No Hp : 085748876373

Email : alfinfitriyana@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- 2001-2007 SDN Sedah
- 2007-2010 MTS Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
- 2010-2014 MA Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo
- 2014-2018 IAIN ponorogo
- 2019-2021 Magister Ekonomi Syariah UIN Malang